

**IMPLEMENTASI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02 BALUNG
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Milvanis Feviola
NIM. 084 111 130

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017**

LAMPIRAN- LAMPIRAN

- Lampiran I : Matrik penelitian
- Lampiran II : Pedoman penelitian
- Lampiran III : Jurnal penelitian
- Lampiran IV : Surat izin penelitian
- Lampiran V : Surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran VI : Surat pernyataan keaslian
- Lampiran VII : Dokumentasi
- Lampiran VIII : Biodata penulis

IAIN JEMBER

Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	Implementasi Materi Pendidikan Agama Islam	<p>a. Pendidikan Akhlak</p> <p>b. Pendidikan Fiqh</p>	<p>a. Akhlak kepada Allah</p> <p>b. Akhlak kepada Sesama</p> <p>c. Akhlak kepada Alam</p> <p>a. Aspek Ibadah</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru PAI</p> <p>c. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: <i>Kualitatif</i></p> <p>Jenis Penelitian: <i>Kualitatif Deskriptif</i></p> <p>2. Lokasi Penelitian: SMP Negeri 02 Balung Jember</p> <p>3. Subjek Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru PAI - Siswa <p>4. Penentuan informan: <i>Purposive sampling</i></p> <p>5. Metode/Teknik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - Dokumentasi <p>6. Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Sumber - Triangulasi Metode/teknik 	<p>a. Bagaimana Implementasi Materi Akhlak Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMP Negeri 02 Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>b. Bagaimana Implementasi Materi Fiqh Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMP Negeri 02 Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>

Lampiran 2

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi Materi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMP Negeri 02 Balung Jember

PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana implementasi materi akhlak dalam mengembangkan budaya religius?
2. Bagaimana implementasi materi fiqh dalam mengembangkan budaya religius?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Denah SMP Negeri 2 Balung
2. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Balung
3. Visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 2 Balung
4. Data guru SMP Negeri 2 Balung
5. Data siswa SMP Negeri 2 Balung
6. Data-data tentang Implementasi Materi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMP Negeri 02 Balung Jember

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PRODI PI**

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	NAMA	TTD
1	Senin, 10 Oktober 2016	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	Bapak Drs. Suroto, M. Pd.	
2	Selasa, 11 Oktober 2016	Pengumpulan data dengan Observasi		
3	Rabu, 12 Oktober 2016	Meminta data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian	Bapak M. Abdul Ghofur	
4	Senin, 17 Oktober 2016	Interview dengan kepala sekolah	Bapak Drs. Suroto, M. Pd.	
5	Selasa, 18 Oktober 2016	Interview dengan guru PAI	Bapak M. Ali Ma'shum	
6	Rabu, 19 Oktober 2016	Interview dengan siswa	Ardian Bintang Kusuma	
7	Kamis, 20 Oktober 2016	Melengkapi data-data yang diperlukan		
8	Senin, 07 November 2016	Pengambilan surat selesai penelitian		

Jember, 07 November 2016

Kepala Sekolah

SMP Negeri 2 Balung

Drs. Suroto, M. Pd.

NIP. 19570403 198701 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : www.iain-jember.ac.id– Email: iainjember@hotmail.com.
Tarbiyah.iainjember@gmail.com

No : B..../In.20/PP.009/03/SP/FTIK/2016 Jember,06 Oktober 2016
Lampiran : -
Hal : **Penelitian untuk penyusunan skripsi.**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMPN 02 Balung
Di
Tempat.

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat, sehubungan dengan program skripsi yang di tempuh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Untuk itu kami mohon mahasiswa berikut ini:

Nama : Milvanis Feviola
Nim : 084 111 130
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam

Untuk diizinkan melakukan penelitian/riset mengenai “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Demikian, atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan,
Wakil dekan bidang akademik dan pengembangan lembaga.

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 100 1



Siswa yang sedang memimpin pembacaan yasin dan asma'ul husna dimusholla



Pembacaan surat yasin dan asma'ul husna dikelas disertai guru yang mengajar pada jam pertama



Khotmil Qur'an setiap Selasa sore



Budaya istighosah dan sholat dhuha setiap pagi



Wawancara dengan guru agama
SMPN 02 Balung Jember



Musholla SMPN 02 Balung Jember



Wawancara dengan salah satu siswa
SMP N 02 Balung Jember



Budaya zakat



Pengumpulan infaq



Shalat dhuhur berjama'ah



Budaya Qurban



Wawancara dengan kepala sekolah
SMPN 02 Balung Jember



Budaya salam sapa



Budaya bersih dan membuang sampah pada tempatnya



Budaya ukhuwah islamiah antar siswa dengan kajian kitab

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Milvanis Feviola
Nim : 084 111 130
TTL : Jember, 31 Juli 1992
Alamat : Jalan Ambulu No.64 Balung Kidul-Balung-Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Prodi : Pendidikan Islam

Milvanis Feviola, dilahirkan di Jember pada tanggal 31 Juli 1992 dan dibesarkan di Jember, anak tunggal dari pasangan Bapak Yuwono dan Ibu Kasiatun. Pendidikan formal dimulai dari masuk pendidikan di SD NU XII Darunnajah hingga lulus tahun 2005 dan melanjutkan ke SMP Negeri 02 Balung hingga lulus tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri Balung hingga lulus tahun 2011. Pada tahun yang sama diterima di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Studi Pendidikan Islam (PI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”*

IAIN JEMBER

* Mahjudin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadits*(Jakarta;Kalam Mulia,2000),67.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmirrohlim...

1. Dengan ketulusan hati dan iringan doa skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu dekat di hati. Ayah dan ibuku tercinta Bapak Yuwono dan Ibu Kasiatun karena dari beliaulah saya peroleh arti sebuah perjuangan, ketulusan, keteguhan hati, curahan doa serta kasih sayang yang selalu tertanam dalam sanubari.
2. Ayah dan Ibu mertua, Bapak Imam Hariyadi dan Ibu Kurnita Dwi Imania yang selalu memberikan doa dan motivasi dalam menyelesaikan studi.
3. Dan juga suamiku tercinta Akhmad Risqi Ridoila yang selalu memberikan semangat serta sabar menemani baik dalam suka maupun duka.
4. Anakku tercinta Fachry Zafran El-Azzam yang selalu membuat bahagia dalam canda tawanya.
5. Almamaterku IAIN JEMBER

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi penyayang, atas segala rahmat dan nikmatnya yang terus mengalir kepada penulis sampai saat ini, shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan mengembangkan islam hingga seperti ini.

Dengan selesainya skripsi yang berjudul “Implementasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMP Negeri 02 Balung Jember” ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya peran serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H, Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. H, Abdullah, S.Ag., M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang penulis hormati.
3. Bapak Dr. H, Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi ini.
4. Bapak Mursalim, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Yang penulis hormati.

5. Ibu Dr. Hj. Titiek Rohanah H., M.pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua dosen dan karyawan IAIN Jember yang telah banyak member dukungan moral dan spiritual.
7. Bapak Drs. Soeroto, M.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
8. Bapak Ali Maksum selaku guru agama yang telah banyak memberikan informasi dalam penyusunan skripsi.

Penulis hanya berdo'a semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Pastinya dalam skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Hanya kepada Allah yang Maha Sempurna kami menyembah dan meminta petunjuk. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca.

Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, 06 Februari 2017
Penulis

Milvanis Feviola
NIM: 084 111 130

ABSTRAK

Milvanis Feviola, 2017: *“Implementasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMP Negeri 02 Balung Jember”*.

Arus globalisasi sangat berpengaruh terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia abad ini, akibat yang ditimbulkan cukup serius. Dampak globalisasi sangat dirasakan terutama pada hancurnya bangunan moralitas dan bangunan spiritual masyarakat Indonesia. Bagi manusia modern, akses-akses negative yang ditimbulkan oleh modernisasi akan mampu diproteksi oleh kearifan sebuah religiusitas. Nilai-nilai religius yang ada dalam satu sisi seringkali terhenti dalam materi pendidikan. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan perlu kiranya mengembangkan budaya keagamaan sebagai protet terhadap maraknya fenomena dekadensi moral dan spiritual. Oleh Karena itu, menjadi penting untuk mengembangkan pendidikan agama islam dari teori keaksi, memberdayakan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadikan nilai-nilai pendidikan agama islam sebagai kebiasaan atau budaya religius dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka fokus penelitian yaitu: 1. Bagaimana implementasi materi akhlak dalam mengembangkan budaya religius di SMP Negeri 02 Balung Jember? 2. Bagaimana implementasi materi fiqh dalam mengembangkan budaya religius di SMP Negeri 02 Balung Jember?.

Adapun tujuan penelitian yaitu: 1. Mendeskripsikan implementasi materi akhlak dalam mengembangkan budaya religius di SMP Negeri 02 Balung Jember? 2. Mendeskripsikan implementasi materi fiqh dalam mengembangkan budaya religius di SMP Negeri 02 Balung Jember?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian, menggunakan tehnik *purposive sampling*, tehnik pengumpulan data, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis dalam skripsi ini menggunakan *deskriptif kualitatif*, melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode/tehnik.

Berdasarkan penelitian menunjukkan terdapat dua jenis budaya religius di SMP Negeri 02 Balung Jember melalui materi akhlak yaitu 1. Akhlak kepada Allah adalah khotmil qur'an, budaya yasin dan asma'ul husna, budaya istighosah, budaya berdo'a dan sesudah belajar, dan budaya sabtu infaq. 2. Akhlak kepada sesama adalah kebiasaan salam dan sapa antar warga sekolah, sopan dan budaya ukhuwah islamiah antar para siswa dengan kajian kitab. 3. Akhlak kepada lingkungan adalah buang sampah pada tempatnya, dan budaya jum'at bersih. Melalui materi fiqh yaitu 1. Ibadah adalah shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah, zakat dan qurban.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sisitematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. PenelitianTerdahulu	13
B. Kajian Teori.....	14
1. Kajian Teori Tentang Materi Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Kajian Teori Tentang Budaya Religius	53
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	64
B. Lokasi Penelitian.....	64

C. Subyek Penelitian.....	64
D. Tehnik Pengumpulan Data	65
E. Analisis Data	68
F. Keabsahan Data	70
G. Tahap-tahap Penelitian.....	70
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	72
A. Gambaran Objek Penelitian.....	72
B. Penyajian Data dan Analisis	82
C. Pembahasan Temuan.....	107
BAB V PENUTUP	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	

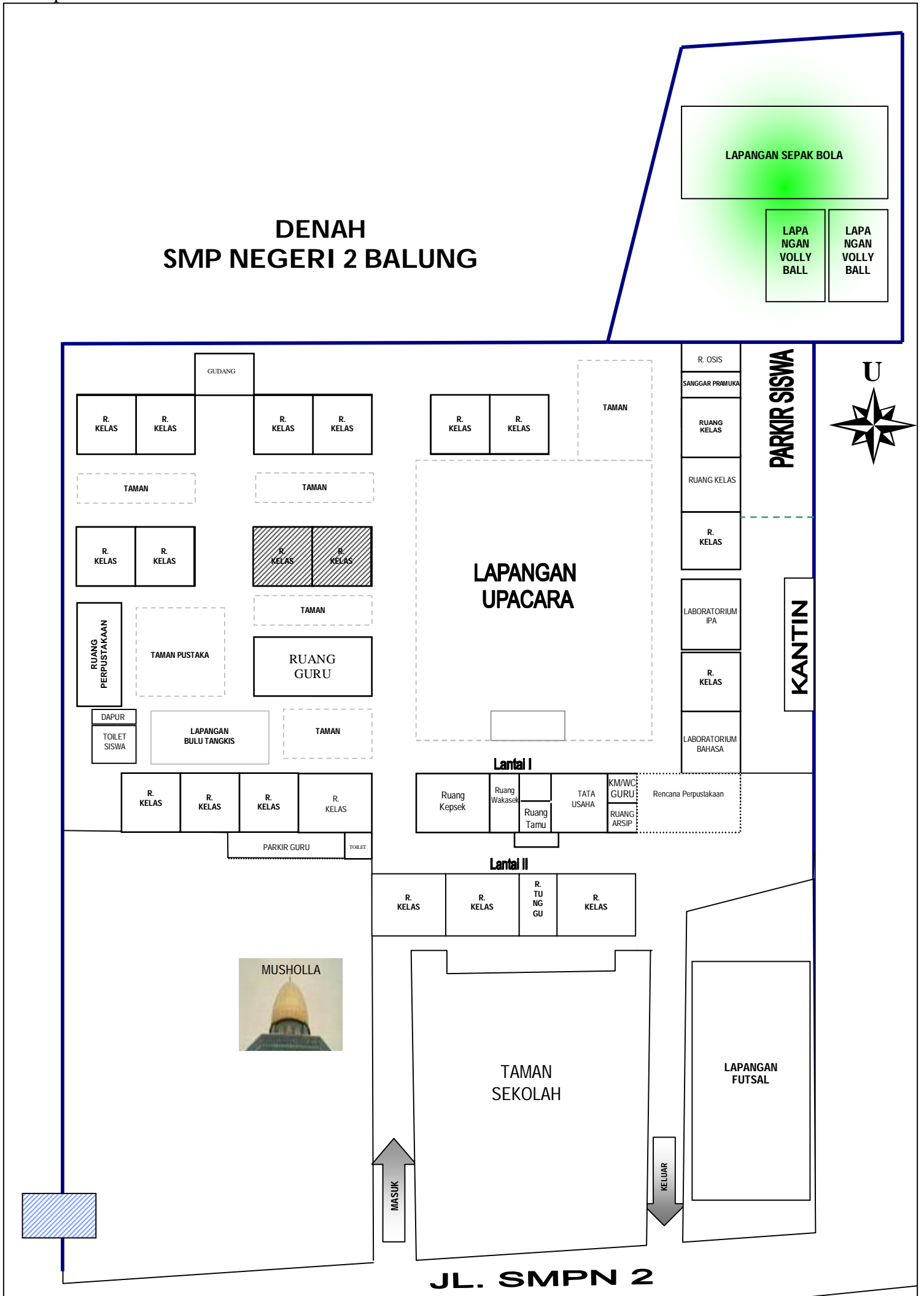
IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah Dari berdiri hingga sekarang.....	74
Table 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 02 Balung Jember	79
Table 4.3 Data Siswa-siswi SMP Negeri 02 Balung Jember Tahun Pelajaran 2016-2017.....	82
Table 4.4 Matrik Temuan Fokus Penelitian Implementasi Materi Akhlak dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMP Negeri 02 Balung Jember	98
Table 4.5 Matrik Temuan Fokus Penelitian Implementasi Materi Fiqh dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMP Negeri 02 Balung Jember	106

IAIN JEMBER

DENAH SMP NEGERI 2 BALUNG



Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Balung

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Bagan Struktur Organisasi SMP Negeri 02 Balung Jember..... 75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan salah satu dari sekian mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik di sekolah, pada semua jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 Butir a yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama”.¹ Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Pasal 3, tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan disebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama”.²

Melalui pendidikan agama khususnya agama Islam diharapkan akan terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga pendidikan agama Islam menjadi sebuah cita-cita yang luhur bagi setiap muslim. Bagi seorang muslim, pendidikan agama Islam bukan untuk dipelajari materinya saja ataupun dibaca dan dihafalkan terus menerus, namun yang

¹ Sisdiknas, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)* (Bandung: Fokus Media, 2010), 20.

² Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Gramedia, 2001), 54.

terpenting dalam pendidikan agama Islam adalah bagaimana pengalaman dari pendidikan agama yang dipelajarinya dapat teraktualisasikan dengan baik dan benar dalam kehidupan nyata. Dalam mengaktualisasikan materi pendidikan agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari, khususnya peserta didik ternyata belum bisa mencapai tingkat kompetensi yang maksimal.

Pendidikan agama Islam merupakan faktor yang sangat penting dalam mengembangkan perilaku peserta didik untuk berbuat sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Di dalam Q.S. An-Nahl ayat 90 Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.³

Pada ayat di atas, manusia diajarkan untuk tidak saling merugikan dengan melakukan perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Sebagaimana Rasulullah SAW menyebarkan ajaran agama Islam dengan keagungan akhlaknya, sehingga bisa menjadi uswatun hasanah bagi seluruh umat manusia. Begitu pula pendidikan agama Islam yang ditanamkan di dalam diri peserta didik seharusnya menekankan pada akhlakul karimah, agar pengetahuan yang dipelajari peserta didik dapat

³Al-Qur'an, 16:90.

membentengi dirinya dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Dalam pendidikan agama Islam terdapat beberapa materi yang dapat diajarkan kepada peserta didik, diantaranya materi aqidah, materi akhlak, dan materi fiqh. Materi aqidah adalah materi pembelajaran yang mengajarkan peserta didik tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT, materi aqidah ini meliputi rukun iman yang enam. Sedangkan materi akhlak merupakan materi yang mengajarkan cara berakhlaqul karimah terhadap Allah, terhadap sesama maupun terhadap alam. Materi fiqh atau ibadah adalah materi yang dapat menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa ia sebagai insan diciptakan Allah khusus untuk mengabdikan kepada-Nya. Oleh karena itu, ibadah merupakan sari ajaran Islam berupa pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah, materi yang dapat diajarkan kepada peserta didik seperti thaharoh, sholat, puasa, zakat dll.⁴

Menurut Zakiah Daradjat bahwa pada masa remaja ada kecenderungan menekankan keberagaman hanya pada dimensi intelektual saja. Pengetahuan keagamaan mejadi suatu kegiatan yang banyak diminati oleh peserta didik khususnya di sekolah yang mengutamakan aspek pengetahuan, namun seringkali mengabaikan dimensi religiusitas atau ketaatan pada agama.⁵ Oleh karena itu, untuk mewujudkan cita-cita pendidikan agama Islam yang selama ini lebih memprioritaskan materi

⁴Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 71.

⁵Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), 82.

pada aspek pengetahuan saja, harus bisa diaplikasikan dalam bentuk pengalaman atau kegiatan yang bersifat positif bagi peserta didik.

Glock dan Stark dalam Rertson mengemukakan ada lima macam dimensi religiusitas yang harus ada pada diri setiap individu, yaitu: dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman agama.⁶ Kelima dimensi tersebut memiliki kesesuaian dengan agama Islam meskipun tidak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan aqidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syari'ah dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan akhlak. Dari kelima dimensi tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya menciptakan suasana religius di sekolah.

Implementasi materi pendidikan agama Islam dalam bentuk kegiatan keagamaan di sekolah merupakan salah satu upaya pengembangan pendidikan agama Islam agar materi agama yang bersifat teoritis bisa diaplikasikan dalam kegiatan keagamaan yang lebih bersifat nyata bagi peserta didik, melalui koordinasi dan kerjasama antar warga sekolah dan juga lingkungan sekolah yang mendukung. Implementasi pendidikan agama Islam dalam bentuk kegiatan keagamaan sebagai upaya menciptakan budaya religius dapat dilakukan dengan cara pembinaan dan bimbingan, ajakan, keteladanan dan pembiasaan.

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengafektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 293.

Sekolah memiliki peranan penting dalam penanaman akhlak peserta didik. Sekolah mampu mempengaruhi pertumbuhan rasa agama, akhlak dan aspek lainnya dari peserta didik melalui proses pembelajaran di dalam kelas, dan bimbingan di luar kelas. Sekolah juga berfungsi memberikan kemampuan kepada peserta didik agar mampu membudidayakan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Sekolah harus mengupayakan sebuah pendidikan agama Islam yang mampu mengembangkan seluruh kompetensi peserta didik dalam segala hal. Di zaman seperti sekarang ini dibutuhkan lebih dari sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai keagamaan yang seharusnya mendapat porsi memadai dalam pembelajaran.⁷

Ada beberapa alasan ketertarikan peneliti untuk meneliti implementasi materi pendidikan agama Islam dalam mengembangkan budaya religius di sekolah yaitu pendidikan agama Islam atau nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam merupakan salah satu indikator dalam terciptanya budaya religius di sekolah yang dianggap suci bagi kehidupan sosial, dan peranannya dalam masyarakat benar-benar dihargai dan dijadikan sistem tata norma dan aturan yang nilainya dijunjung tinggi dengan semangat keberagaman yang terbangun dari keyakinan yang dimiliki masyarakat.

Budaya religius yang membumi di lembaga pendidikan formal akan memberikan formula yang besar terhadap peserta didik dalam

⁷Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 13.

menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan modernisasi zaman. Sehingga peserta didik tidak lagi mengalami degradasi moral dan spiritual.

SMP Negeri 02 Balung Jember adalah diantara beberapa sekolah yang ikut terlibat dalam mengimplementasikan budaya religius di sekolah, ikut terlibat dalam proses membangun generasi penerus bangsa yang berkarakter yaitu konsisten sebagai manusia yang mempunyai identitas diri sebagai bangsa yang beradab, berbudaya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan kepada agama.

Ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 02 Balung Jember diantaranya adalah lokasi penelitian merupakan sekolah negeri yang berusaha menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membangun budaya sekolah. Semangat warga sekolah yang berusaha mengamalkan ajaran agama dalam kebiasaan sehari-hari, seperti para guru perempuan yang awalnya masih banyak yang tidak menggunakan jilbab, saat ini mayoritas sudah berjilbab, begitu juga dengan siswi di SMP Negeri 02 Balung Jember. Selain dari pada itu, budaya shalat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, Jum'at bersih dan Sabtu infaq serta setiap hari senin sampai khamis sore diadakan kajian kitab yang sudah menjadi kebijakan kepala sekolah yang harus dilakukan oleh warga sekolah.⁸ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak

⁸Observasi tanggal 25 Mei 2016.

soeroto selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 02 Balung Jember sebagai berikut:

“materi akhlak yang diberikan disekolah perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga sekolah, baik itu, siswa-siswi, pendidik, dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah terlebih dilingkungan masyarakat. Apalagi materi akhlak yang merupakan adab sangat perlu untuk diterapkan karena merupakan tata krama dan cara bergaul dengan Allah, dan makhluknya atau sesama manusia. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan tempat belajar dan bersosialisasi siswa-siswi yang masih membutuhkan pembimbingan, pengarahan, pembiasaan dan pembentukan kepribadian yang baik. Karena apabila siswa sudah memiliki kebiasaan yang baik, tingkah laku dan gaya hidup yang baik, maka pengaruh-pengaruh buruk yang datang dari luar akibat zaman yang semakin modern kemungkinan besar tidak akan membawa dampak buruk bagi siswa-siswi.”⁹

Berpangkal dari latar belakang dengan berbagai fenomena dan realita diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang “Implementasi Materi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah, dan masalah dalam penelitian ini bertumpu pada suatu fokus:¹⁰

Fokus yang dimaksud dalam metode penelitian berarti masalah utama

⁹Soeroto, wawancara, Balung, 17 Oktober 2016

¹⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja, 2012), 92.

yang akan menjadi objek dan menjadi acuan sekaligus arah bagi penelitian yang akan dilakukan.¹¹

Adapun fokus dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi materi akhlak dalam mengembangkan budaya religius di SMP Negeri 02 Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana implementasi materi fiqh dalam mengembangkan budaya religius di SMP Negeri 02 Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan implementasi materi akhlak dalam mengembangkan budaya religius di SMP Negeri 02 Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan implementasi materi fiqh dalam mengembangkan budaya religius di SMP Negeri 02 Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan

¹¹Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 47.

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember, 2014), 45.

bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹³ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya di sekolah dalam rangka mengimplementasi materi pendidikan agama Islam dalam mengembangkan budaya religius.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah dan memberikan wawasan baru seputar implementasi materi pendidikan agama islam dalam mengembangkan budaya religius di sekolah.

b. Bagi SMP Negeri 02 Jember, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan dapat dijadikan kontribusi sebagai acuan bahwa implementasi materi pendidikan agama islam dalam mengembangkan budaya religius di sekolah.

c. Bagi IAIN Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi bagi mahasiswa yang akan meneliti kembali tentang implementasi materi pendidikan agama islam atau mengenai budaya religius disekolah sehingga dapat memudahkan mereka dalam mengerjakan penelitiannya.

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yakni *implementation* yang berarti penerapan, pelaksanaan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi berarti pelaksanaan; penerapan. Artinya dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penerapan materi pendidikan agama Islam.

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam, yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim dan logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada peserta didik. Dalam pendidikan Islam, materi pendidikan ini sering disebut dengan istilah *maddatut tarbiyah*.

3. Budaya Religius

Budaya Religius Sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Al-Qur'an adalah menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 208:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁴ Keseluruhan penulisan proposal skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

Bab kedua mendeskripsikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berusaha mengkaji implementasi materi pendidikan agama Islam dalam mengembangkan budaya religius.

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Bab ketiga berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat akan menjelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari proposal ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Ainur Rafiq	Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Atap Sumberkalong Kalisat Jember) Tahun Ajaran 2006/2007	Penelitian terdahulu mengkaji tentang pelaksanaan manajemen berbasis religius ditunjukkan untuk meningkatkan skill dan wawasan islami guru.	Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama membahas aktivitas pelaksanaan budaya religius di lingkungan sekolah
2.	Imam Buhari	Model Pemberdayaan Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2011/2012	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada model pemberdayaan nilai-nilai religius dalam membentuk budaya di Madrasah Aliyah Negeri	Persamaannya peneliti terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama membahas pembentukan budaya di sekolah

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45-46.

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
			Bondowoso yang dibangun melalui lingkungan yang religius, tradisi religius dan kebijakan kepala sekolah.	
3.	Yuli Anista Marwidah	Penerapan Toleransi Beragama dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SDN 3 Bulurejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013	Penelitian terdahulu mengkaji tentang penerapan toleransi dalam beragama yang ditujukan untuk membentuk sikap religius siswa.	Sama-sama mengkaji pembentukan sikap religius siswa

B. Kajian Teori

a. Materi Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Materi Pendidikan Agama Islam

Salah satu komponen pendidikan Islam sebagai sistem adalah materi, atau disebut kurikulum. Jika dikatakan kurikulum maka mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan telah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab I pasal I dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta tata

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Materi Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional maupun global.

Materi Pendidikan Agama Islam, yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama islam yang disusun sedemikian rupa(dengan susunan yang lazim dan logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada peserta didik. Dalam pendidikan islam, materi pendidikan ini sering disebut dengan istilah maddatut tarbiyah.¹⁶ Pada awal penyiaran Islam, Materi Pendidikan Agama Islam adalah pokok-pokok aqidah islam dan ajaran-ajaran Islam yang mudah dipahami dan dilakspeserta didikan.¹⁷

Menurut al-Ghazali materi Pendidikan Agama islam itu menyangkut dua hal, yaitu materi tentang ilmu syariah dan ilmu yang non syariat. Ilmu syariah dibagi menjadi:

¹⁶Beni Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, 58.

¹⁷Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 218.

- a) Ilmu ushul yang meliputi ilmu al-Qur'an, sunnah nabi, pendapat sahabat dan jima'.
- b) Ilmu pengantar, meliputi ilmu bahasa dan gramatika.
- c) Ilmu furu' meliputi: fiqih, ilmu hal ihlwal hati, dan akhlak.
- d) Ilmu pelengkap, meliputi: ilmu qiroat, makhorijul huruf, ilmu tafsir, nasikh dan mansukh, lafadz umum-khusus, dan biografi sejarah sahabat.

Sedangkan Ilmu non syari'at dibagi menjadi:

- a) Ilmu yang terpuji, seperti; kedokteran, berhitung, ekonomi, pembangunan, dan politik.
- b) Ilmu yang diperbolehkan meliputi; kebudayaan, sastra sejarah dan puisi.
- c) Ilmu yang tercela meliputi; ilmu tenun, sihir, dan bagian tertentu dari filsafat.¹⁸

Pada pengertian tersebut, materi pendidikan agama Islam masih bersifat universal, karena masih memasukkan ilmu-ilmu umum yang dimasukkan dalam ilmu-ilmu yang boleh untuk dipelajari oleh kaum muslim.

2) Macam-macam Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam adalah materi normative dalam suatu lembaga pendidikan. Materi ini juga menjadi penunjang dan penilaian terhadap kelayakan siswa untuk lulus

¹⁸A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Agama Islam* (Malang: Uin Malang Press, 2008), 122.

atau tidak. Namun hal terpenting yang tersirat dalam materi ini disekolah adalah sebagai dasar dan landasan dalam menciptakan budaya religius disekolah. Hal ini dikarenakan materi Pendidikan Agama Islam memberikan manfaat dan arti yang sangat penting.

Beberapa materi pokok pendidikan agama Islam yang saat ini diberikan dijenjang SMP dan jenis pendidikan adalah sebagai berikut:

a) Materi Al-Qur'an hadits

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

Materi pokok al-Qur'an hadits di SMP adalah sebagai berikut:

- a. Membaca, mengartikan dan menyalin ayat-ayat pilihan dalam al-Qur'an
- b. Menetapkan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah, nun mati/tanwin dan mim mati
- c. Menetapkan bacaan qolqolah, tahfim dan tarqiq, huruf lam dan ra' serta mad
- d. Menetapkan hukum bacaan waqaf dan idgham.

b) Materi Aqidah

Aqidah secara bahasa ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat yaitu keimanan. Keimanan adalah suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang berproses demikian pula sehingga membentuk tata nilai (norma) maupun pola perilaku seseorang.¹⁹

Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT. Pengertian iman secara luas, ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah, dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Adapun pengertian iman secara khusus terdapat dalam rukun iman.²⁰

Aqidah adalah pokok dasar kepercayaan seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang harus dipegang sebagai sumber keyakinan yang mengikat.²¹

Karena itu aqidah merupakan unsur yang paling urgen bagi manusia, maka pendidikan aqidah seharusnya ditanamkan sejak dini, karena dengan pendidikan aqidah inilah peserta didik akan mengenal siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap kepada Tuhannya, dan apa saja yang mesti harus diperbuat dalam hidupnya. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa pendidikan aqidah akan

¹⁹Noor Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 255.

²⁰Ibid., 98.

²¹Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 73.

mampu membentuk karakter peserta didik menjadi baik dalam kehidupannya.

Aqidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati akan tetapi juga harus diucapkan dengan lisan dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga segala sesuatu yang kita lakukan bernilai ibadah.

Penekanan aqidah disini adalah agar peserta didik menyadari bahwa aqidah adalah syarat mutlak untuk sahnya keislaman seseorang. Selain itu disarankan agar peserta didik menaati segala perintah agama dan menjauhi segala larangannya.

Diantara beberapa hal yang perlu ditanamkan pada peserta didik yang berkenaan dengan aqidah adalah menamkan rukun iman yang menjadi asas dari ajaran islam adalah:

(1) Beriman kepada Allah

Beriman kepada Allah adalah percaya bahwa Allah SWT adalah Dzat Yang Maha Esa dalam Dzat-Nya, sifat-sifat-Nya, dan Maha dalam wujud-Nya.

(2) Beriman kepada Malaikat-Malaikat Allah

Beriman kepada malaikat Allah adalah percaya bahwa malaikat-malaikat Allah itu ada. Malaikat adalah makhluk ghaib, tidak dapat ditangkap oleh panca indra

manusia. Akan tetapi, dengan izin Allah, malaikat dapat menjelma dirinya seperti manusia.

(3) Beriman kepada Kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah adalah percaya bahwa Allah SWT menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para nabi dan rasul, yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada umat manusia.

(4) Beriman kepada Rosul Allah

Beriman kepada para rosul Allah merupakan rukun yang keempat. Yang mengharuskan percaya bahwa Allah mengutus para Rasul dan para nabi-Nya untuk menyampaikan ajaran Allah SWT.

(5) Beriman kepada Hari Akhir

Rukun iman yang kelima adalah keyakinan kepada hari akhir. Keyakinan ini sangat penting dalam rangkaian kesatuan rukun iman lainnya, sebab tanpa mempercayai akhirat sama halnya dengan orang tidak mempercayai agama islam.

(6) Beriman kepada Qadha' dan Qadhar

Beriman kepada qadha' dan qadar adalah percaya dengan ketentuan baik dan ketentuan buruk dari Allah SWT. Dapat pula diartikan qadha' adalah ketentuan atau ketetapan sedang qadhar adalah ukuran. Dengan

demikian qadha dan qadhar adalah ketentuan atau ketetapan dari Allah SWT menurut ukuran atau norma tertentu.

Fungsi peranan aqidah dalam kehidupan manusia antara lain menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir, memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa dan memberi pedoman hidup yang pasti.²²

c) Materi Akhlak

Salah satu tujuan risalah Islam ialah menyempurnakan kemuliaan akhlak. Akhlak adalah merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama diturunkannya rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Pengertian kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan kata kholqun yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, demikian pula dengan makhlukun yang berarti diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul

²²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan mahluk.²³

Akhlak adalah merupakan kebiasaan, watak, perangai dan tingkah laku serta peradaban yang baik sesuai dengan tuntunan kehendak Allah SWT. Selanjutnya Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya'Ulum Al-Din*, menyatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Dari pemikiran ini timbullah akhlak yang terpuji dan akhlak tercela.

Muhammad Alim dalam bukunya menyebutkan bahwa akhlak memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- (2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
- (3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- (4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau bersandiwara.²⁴

²³Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV, Pustaka Setia, 2008),11.

Kajian tentang akhlak berkaitan dengan tata cara hubungan baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta.

(1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.²⁵ Dalam bukunya Abuddin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yakni sebagai berikut:²⁶

- a) Karena Allahlah yang menciptakan manusia
- b) Karena Allahlah yang memberi perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari.
- c) Karena Allahlah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia.
- d) Karena Allahlah yang memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai lautan dan daratan.

²⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 151-152.

²⁵Ibid.

²⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), 149.

Muhammad alim dalam bukunya yang berjudul pendidikan agama islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim menjelaskan bahwa

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan.²⁷

Akhlak kepada Allah SWT, diantaranya meliputi

a. Cinta kepada Allah SWT

Definisi cinta yaitu kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang.²⁸

Seseorang yang mencintai sesuatu, tentulah ia akan banyak dan sering menyebutnya. Demikian juga dengan mukmin yang mencintai Allah, tentulah ia akan selalu menyebut asma-Nya dan juga senantiasa akan membaca firman-firman-Nya. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW berkata yang artinya : “*Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya*

²⁷Muhammad alim, *Pendidikan Agama Islam*, 153.

²⁸Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 100

*Al-Qur'an itu dapat memberikan syafaat dihari kiamat kepada para pembacanya.*²⁹

Cintailah Allah dan berusaha untuk menggapai cinta-Nya. Adapun cara mendapatkan cinta dari Allah:

1. Membaca Al-Qur'an dengan tadabbur dan memahaminya dengan baik.
2. Selalu dzikrullah (mengingat Allah) dalam segala kondisi dengan hati, lisan, dan perbuatan
3. Menanamkan dalam hati nama-nama dan sifat-sifat Allah Ta'ala dan memahami maknanya
4. Bergaul dan berkumpul bersama orang-orang shaleh, mengambil hikmah dan ilmu dari mereka
5. Menjauhkan sebab-sebab yang dapat menjauhkan kita dari pada Allah³⁰

b. Ikhlas kepada Allah SWT

Ikhlas artinya bersih dari mengharap selain Allah. Maksudnya aktifitas apa pun yang kita lakukan itu adalah semata-mata karena Allah.

Ikhlas adalah sesuatu yang murni yang tidak tercampur dengan hal-hal yang bisa mencampurinya. Dikatakan bahwa “Madu itu

²⁹Mahjudin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadits* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 60

³⁰Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 100

murni” jika sama sekali tidak tercampur dengan campuran dari luar. Lawan dari ikhlas adalah syirik. Orang yang tidak ikhlas adalah pelaku syirik (*musyrik*), dari sudut pandang pengertian *lughawi*. Tempat ikhlas berada dalam hati, yang berarti berkaitan dengan niat dan tujuan. Ikhlas dalam amalan artinya yang menjadi pangkal niat dan tujuan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta mencari keridhaan-Nya.³¹

Menurut Muhammad Sholokhin, ada beberapa tanda dari keikhlasan diantaranya adalah:

1. Bersemangat dalam beramal dan beribadah karena Allah dan untuk syiar islam
2. Amal yang dilakukan secara rahasia lebih banyak jumlahnya dari pada amal yang dilakukan secara terang-terangan
3. Bersegera dalam mengerjakan amal kebaikan dan menuai ridha Allah
4. Sabar, bertahan, dan tidak mengeluh dalam mengerjakan amal kebajikan
5. Antusias dalam menyembunyikan kebaikan

³¹Heri jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 29-30.

6. Mengerjakan amal kebaikan dengan rapi dan tuntas secara rahasia
7. Memperbanyak amalan kebaikan yang dilakukan secara rahasia³²

Oleh karena itu yang dimaksud dengan ikhlas adalah ketika seseorang menjadikan niat dalam melakukan suatu amalan hanyalah karena Allah semata, melakukannya bukan karena selain Allah, yaitu bukan karena *riya'* (ingin dilihat orang) ataupun *sum'ah* (ingin didengar manusia), bukan pula karena ingin mendapatkan pujian serta kedudukan yang tinggi diantara manusia, tidak *ujub* (merasa diri/sombong dan bangga), dan juga bukan karena tidak ingin dicela oleh manusia. Apabila melakukan suatu amalan hanya karena Allah semata bukan karena semua hal tersebut, maka itulah ikhlas.

- c. Berdo'a kepada Allah SWT

دَعُونِي رَبُّكُمْ وَقَالَ لَكُمْ أَنَسَجِبُ

Artinya: “berdoalah kamu kepada-Ku, maka akan Ku kabulkan do'amu itu”

Berdo'a artinya mengajukan permohonan kepada Allah, berdo'a merupakan bukti pengakuan

³²Muhammad Sholokhin;2009;300

kita terhadap kekuasaan Allah, karena dengan kekuasaan dan bantuan-Nya lah semua permintaan dan kebutuhan kita terpenuhi.³³

Apabila kita meminta kepada manusia, semakin banyak permintaan kita kepada orang itu semakin keberatanlah ia, bahkan bisa jadi ia akan marah dan menolak mentah-mentah permintaan kita. Tetapi meminta atau memohon kepada Allah berbeda. Semakin banyak dan semakin sering kita meminta kepada-Nya, maka Allah akan senang kepada kita. Kebalikan dari berdo'a adalah takabur kepada Allah. Takabur artinya merasa diri sendiri besar, merasa bisa memenuhi semua kebutuhan oleh sendiri, tidak merasa memerlukan Allah dan sombong terhadap-Nya. Orang seperti ini dimurkai Allah.³⁴

(2) Akhlak Terhadap Sesama

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negative melainkan juga kepada menyakiti hati. Berakhlak kepada semua manusia

³³Heri jauhari Muchtar,*Fikih Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005),27

³⁴Heri jauhari Muchtar,*Fikih Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005),27.

adalah bergaul dan berbuat baik kepada orang lain. Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain.

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia berikut ini patut sekali dipertimbangkan:

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antar sesama manusia.
- b) Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antar sesama kaum beriman.
- c) Persamaan, yaitu pandangan bahwa sesama manusia sama harkat dan martabatnya.
- d) Rendah hati, yaitu sikap tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- e) Perwira (*ta'addul*) yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengandung belas kasihan dan mengharap pertolongan orang lain.³⁵

Makna nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk akhlak mulia diatas tentu masih dapat ditambah dengan deretan nilai yang banyak sekali. Ada beberapa hal

³⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 135-136.

yang dapat dilakukan demi memelihara hubungan yang islami kepada sesama manusia, yaitu:

a) Berbuat baik kepada guru

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁶

Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Adapun pengertian guru secara terminologi memiliki banyak arti, menurut pandangan beberapa pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Ahmad Tafsir

Mendefinisikan pendidik dalam islam juga dengan teori barat, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan

³⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 140

anak didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik.³⁷

b. Zakiyah Drajat

Sebagai pendidik profesional, sebab secara implisif ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.³⁸

Akan tetapi istilah guru untuk masa sekarang sudah mendapat arti yang lebih luas dalam masyarakat dalam arti yakni, semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kependidikan tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang yang disebut guru, misalnya guru mengetik, guru menjahit.³⁹

Hubungan yang terjalin antara murid dan gurunya ini, akan memberi pengaruh sikap dan kepribadian murid dalam kesehariannya, dan berhasil atau tidaknya dalam mencapai cita-cita yang akan dicapainya. Supaya apa yang dicita-citakan oleh murid akan berhasil dengan baik, dan beberapa akhlak murid terhadap guru:

³⁷Ahmad Tafsir,*Ilmu Pendidikan Dan Prespektif Islam*,(Bandung;Remaja Rosda Karya,2008)74

³⁸Zakiah Drajat,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta;Bina Aksara,2011)37

³⁹Ngalim Purwanto,*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*(Bandung: Remaja Rosda Karya,2007);138

1. Menghormati mereka dimanapun mereka berada, baik disekolah maupun diluar sekolah
2. Mengucapkan salam seraya menyapa dengan hormat saat berpapasan dengan mereka
3. Memperhatikan dan mendengarkan saat mereka menerangkan
4. Mengerjakan tugas yang telah diberikan
5. Bertanya dengan sopan dan bersikap lemah lembut
6. Menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara.⁴⁰

b) Berbuat baik kepada teman

Materi tentang akhlak terhadap sesama siswa merupakan materi yang terkandung dalam akhlak terhadap sesama manusia. Dalam hal ini akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*al-akhlak al-amhmudah*) dan akhlak tercela (*al-akhlak al-mazmumah*), akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus di jauhi dalam kehidupan ini.

Melakukan tata krama dengan teman sebaya memang agak sulit dilakukan karena

⁴⁰Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang pola Hubungan Guru-Murid(Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali)*, (Jakarta;Grafindo Persada,2001),49

merupakan teman sederajat dan sehari-hari berjumpa dengan kita sehingga sering lupa memperlakukan mereka menurut tata cara dan sopan santun yang baik. Sikap yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Menyapa jika bertemu
- b. Tidak mengolok-olok sampai melewati batas
- c. Tidak berprasangka buruk
- d. Tidak menyinggung perasaannya
- e. Tidak memfitnah tanpa bukti
- f. Selalu menjaga nama baiknya
- g. Menolongnya jika mendapat kesulitan
- h. Tidak membedakan asal-usul keturunan, suku bangsa, agama, maupun status sosial.⁴¹

(3) Akhlak Terhadap Alam/Lingkungan

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah SWT dan sesama manusia, tetapi dengan lingkungan alam sekitarnya. Hubungan segitiga ini sejalan dengan misi islam yang dikenal sebagai *rahmatan lil'alamin*. Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam hanya dapat diwujudkan jika manusia secara sadar mengetahui, memahami, dan melaksanakan misinya sebagai khalifah-

⁴¹Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), 31.

Nya yang bertugas untuk memakmurkan bumi dan segala isinya, menjalin relasi yang baik dengan sesama manusia dan dengan-Nya.

Allah SWT secara tegas memperingatkan kepada manusia supaya tidak berbuat kerusakan dimuka bumi ini, karena esensinya bahwa berbuat kerusakan terhadap alam juga berarti berbuat kerusakan pada diri sendiri dan masyarakat luar. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia diperkenankan untuk menikmati apa yang ada di bumi, tetapi tidak untuk mengeksploitasi secara berlebihan melebihi kebutuhan hidup. Sebaliknya, justru suatu keilmuan apabila manusia menjaga kelestarian alam untuk kepentingan makhluk lain.⁴²

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di bumi. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Ini berarti manusia dituntut untuk bertanggung jawab, sehingga ia

⁴²Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 101-102

tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.⁴³

Secara sederhana dapat dimaknai bahwa sesungguhnya manusia tidak memiliki hak untuk mengeksploitasi alam secara berlebihan melebihi dari kebutuhan dasar. Hal ini disebabkan karena alam dan makhluk apa pun yang ada didalamnya juga merupakan umat (hamba-hamba-Nya) sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ
 أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ
 يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”⁴⁴

⁴³Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 152

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali* (Bandung: CV J-ART, 2004), 132.

Akhlak kepada lingkungan, diantaranya sebagai berikut:

a. Memelihara Dan Memperbaiki Lingkungan Hidup

Memelihara artinya menjaga dan merawat agar tidak rusak. Sedangkan memperbaiki artinya upaya untuk membetulkan kembali sesuatu yang keliru. Jadi, maksud dari memelihara dan memperbaiki lingkungan hidup adalah suatu upaya untuk menjaga dan memelihara lingkungan hidup, agar tidak rusak.⁴⁵

b. Memelihara dan Menyayangi Tumbuh-tumbuhan

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah SWT untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugrah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia, namun juga untuk kehidupan binatang-binatang. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan.⁴⁶

Oleh karena itu, sepantasnya manusia menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sesuai

⁴⁵Mahjudin,*Akhlak Tasawuf II*,23.

⁴⁶Anwar,*Akidah Akhlak*,244-245.

dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberian-Nya.⁴⁷

Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan alam, dan sekaligus memakmurkan manusia. Alam dalam konteks ini dipahami sebagai segala sesuatu yang berada dilangit dan dibumi beserta isinya selain Allah. Seluruh alam raya diciptakan untuk digunakan manusia dalam melanjutkan evolusinya, hingga mencapai tujuan penciptaan. Tuhan mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta isinya.⁴⁸

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungannya, karena itu umat islam diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai *khalifahtullah fiil ardh*, manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan hidupnya. Karena itu, berakhlak terhadap lingkungan hidup sangat dianjurkan dalam ajaran islam. Beberapa perilaku yang menggambarkan

⁴⁷Ibid.,244-245.

⁴⁸Zubandi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta;Kencana Prenada Media Group, 2013),92.

akhlak yang baik terhadap lingkungan hidup antara lain:

1. Memelihara dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat
2. Menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan lingkungan.⁴⁹

Manusia wajib untuk berakhlak kepada alam sekitar karena didasarkan pada alasan-alasan berikut:

1. Manusia hidup dan mati berada di alam (bumi)
2. Alam merupakan salah satu hal pokok yang dibicarakan dalam Al-Qur'an
3. Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari alam, agar kehidupannya menjadi makmur
4. Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan dimuka bumi.⁵⁰

Oleh karena itu, Allah memperingatkan dalam ayat 28 surat Sad, yang menerangkan bahwa Allah akan membedakan penghargaan dan pengakuan-Nya terhadap orang yang berusaha

⁴⁹Sofyan Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian PAI(Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung:Alfabeta, 2004),121.

⁵⁰Zubaedi,*Desain Pendidikan Karakter;Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*(Jakarta;Kencana Prenada Media Group,2013),93.

memelihara dan melestarikan lingkungan hidupnya dengan orang-orang yang hanya bisa melakukan kerusakan di bumi ini.⁵¹

Hubungan antar manusia dan alam bukan merupakan hubungan penakluk dan yang ditaklukan atau antara tuhan dan hamba, tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah SWT.⁵²

Berakhlak terhadap alam/lingkungan dapat dilakukan manusia dengan upaya-upaya pelestarian alam sebagai berikut:

1. Melarang penebangan pohon secara liar
2. Melarang perburuan binatang secara liar
3. Melakukan reboisasi (penghijauan)
4. Membuat cagar alam dan suaka margasatwa
5. Mengendalikan erosi
6. Menerapkan tata guna lahan yang lebih sesuai
7. Memberikan pengertian yang lebih baik perlunya menjaga lingkungan kepada seluruh lapisan masyarakat

⁵¹Mahjudin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadits* (Jakarta; Kalam Mulia, 2000), 67.

⁵²M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung; Mizan, 1998, cet 18), 295.

8. Memberikan sanksi-sanksi tertentu kepada pelanggar-pelanggar.⁵³

d) Materi Fiqh

Fiqh secara bahasa berarti paham yang mendalam, sedangkan secara terminologi dapat dikemukakan pendapat para ahli fiqh terdahulu yaitu ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat alamiyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil tafsili".

Dengan demikian fiqh merupakan formulasi dari al-Qur'an dan sunnah yang berbentuk hukum syariat Islam yang akan diamalkan oleh setiap umatnya. Disamping itu hukum ditunjukkan pula alat dan cara melaksanakan suatu perbuatannya, baik perbuatan dengan sesama manusia atau dengan Tuhannya. Dengan pembelajaran fiqh peserta didik diajarkan untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.⁵⁴

Adapun materi fiqh yang diberikan dijenjang SMP berdasarkan pedoman umum Pendidikan Agama Islam di

⁵³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2013), 93

⁵⁴Abdul Rahmat Shaleh, *Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Watak Bangsa*, 329-331

sekolah umum hanya sampai pada pembahasan aspek ibadah saja. Yakni sebagai berikut:

1. Melakukan shalat wajib

Dalam istilah ilmu fiqh, shalat adalah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu pula. Digunakannya istilah shalat bagi ibadah ini, adalah tidak jauh berbeda dari arti yang digunakan oleh bahasa diatas, karena didalamnya mengandung do'a-do'a, baik yang berupa permohonan, rahmat, ampunan, dan lain sebagainya.⁵⁵

Tujuan shalat adalah suatu kenyataan bahwa tak seorang pun yang sempurna, apalagi maha sempurna, melainkan seseorang itu serba terbatas, sehingga dalam menempuh perjalanan hidupnya yang sangat kompleks itu, ia tidak akan luput dari kesulitan dan problema. Namun, dengan hati yang selalu ingat kepada Allah Tuhan yang Maha Sempurna, seseorang akan mendapatkan kekuatan batin dalam menghadapi segala problema hidupnya.

⁵⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta; PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995). 71.

Shalat fardhu atau disebut juga dengan shalat wajib, yaitu shalat yang harus dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan. Artinya jika dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan berdosa. Shalat fardhu dibagi menjadi dua macam yaitu shalat fardhu 'ain dan shalat fardhu kifayah.

a. Shalat fardhu 'ain

Shalat yang harus dikerjakan oleh setiap orang. Shalat ini sebanyak lima kali dalam satu hari satu malam. Yang dimaksud dengan shalat lima kali yaitu, shalat dhuhur, shalat ashar, shalat magrib, shalat isya', dan shalat subuh.

b. Shalat fardhu kifayah

Shalat yang diwajibkan kepada sekelompok kaum muslimin, yang apabila telah ada salah seorang atau sebagian dari mereka yang mengerjakan, maka berarti telah lepaslah kewajiban tersebut dari mereka semua, dan jika tak seorang pun dari mereka yang mengerjakan, maka berdosa mereka semua. Contohnya seperti shalat jenazah.⁵⁶

⁵⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta; PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995). 75-76.

2. Melakukan macam-macam shalat sunnah

Shalat sunnah adalah shalat yang dianjurkan untuk dikerjakan. Artinya diberi pahala kepada yang mengerjakan dan tidak berdosa bagi yang meninggalkan.

Dalam hal ini shalat jenazah tidak termasuk yang dikecualikan atau tidak termasuk shalat sunnah, melainkan hukumnya fardhu kifayah. Telah disebutkan juga, bahwa shalat sunnah dibagi menjadi dua, yaitu shalat sunnah muakkad dan shalat sunnah ghairu muakkad.

a. Shalat sunnah muakkad

Shalat sunnah yang selalu dikerjakan atau jarang sekali tidak dikerjakan oleh Rasulullah saw, seperti witir, shalat hari raya dan lain-lain.

b. Shalat sunnah ghairu muakkadah

Shalat sunnah yang tidak selalu dikerjakan oleh Rasulullah saw, seperti shalat dhuha dan shalat-shalat rawatib yang tidak muakkad.

Semua shalat, termasuk shalat sunnah dilakukan adalah untuk mencari keridhaan atau pahala dari Allah SWT.⁵⁷

⁵⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta; PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995). 78.

3. Melakukan Zakat

Pengertian zakat yang berkembang dalam masyarakat adalah shadaqah wajib, sedangkan pengertian shadhaqah sendiri adalah untuk shadhaqah sunnah. Zakat merupakan salah satu rukun islam yang kelima, karena itu wajib bagi setiap muslim melaksanakannya.⁵⁸

Zakat sebagai salah satu rukun islam mempunyai kedudukan yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari segi tujuan dan fungsi zakat dalam meningkatkan martabat hidup manusia dan masyarakat.

Menurut garis besarnya, zakat dapat dibagi kepada 2 bagian:

1. Zakat harta (zakat mal): misalnya, zakat emas, perak, binatang ternak, hasil tumbuh-tumbuhan baik berupa buah-buahan maupun biji-bijian, dan harta perniagaan.
2. Zakat jiwa (zakat nafs): zakat ini populer di dalam masyarakat dengan nama zakatul fitri yaitu zakat yang harus dikeluarkan oleh setiap muslim di bulan ramadhan menjelang shalat idul fitri.⁵⁹

⁵⁸Zakiah Daradjat,*Ilmu Fiqh*,(Yogyakarta;PT. Dana Bhakti Wakaf,1995).216.

⁵⁹Zakiah Daradjat,*Ilmu Fiqh*,(Yogyakarta;PT. Dana Bhakti Wakaf,1995).223.

Mengenai ketentuan jenis barang yang wajib dizakatkan, bermacam-macam pendapat ulama. Pendapat-pendapat itu dapat dikelompokkan kepada 2 bagian:

1. Jenis harta yang disepakati wajib dizakatkan, yaitu dari
 - a. Barang logam, ialah emas dan perak
 - b. Barang hasil tanaman ialah korma, gandum
 - c. Hasil peternakan ialah unta, kerbau, kambing dan biri-biri.
2. Jenis harta yang diperselisihkan atau disepakati ulama wajib zakatnya ialah:
 - a. Barang tambang(madin) selain emas dan perak
 - b. Emas dan perak yang menjadi pakaian
 - c. Benda-benda yang dikeluarkan dari laut
 - d. Harta perniagaan
 - e. Binatang ternak yang bukan untuk diperanakan
 - f. Kuda
 - g. Manisan lebah (madu)
 - h. Hasil tanaman selain gandum dan kurma
 - i. Anggur kering (zahib)⁶⁰

⁶⁰Zakiah Daradjat,*Ilmu Fiqh*,(Yogyakarta;PT. Dana Bhakti Wakaf,1995).225.

Syarat-syarat wajib zakat bagi harta benda yang dikenakan zakat adalah:

- a. Cukup haul artinya harta yang sampai nishab itu sudah sampai satu tahun dimilikinya
- b. Cukup nisab, artinya apabila keadaan harta itu jumlahnya/banyaknya cukup nisab (minimal nishab)

Harta benda yang dikenakan waib zakat itu tidak semuanya disyaratkan cukup haul(cukup setahun), karena ada harta benda yang walaupun baru didapatkan hasilnya, tapi sudah wajib zakat misalnya tanaman, barang logam yang ditemukan dari galian. Harta-harta yang jumlahnya sampai senishab (cukup nisab) dan harus pula cukup haul (sampai setahun) adalah seperti:

- a. Emas, perak dan uang kertas
- b. Hasil tanaman
- c. Hasil ternak
- d. Harta perniagaan⁶¹

Zakat mempunyai peranan yang penting dalam sistem perekonomian islam, karena zakat bisa dijadikan sumber dana bagi menciptakan pemerataan kehidupan ekonomi masyarakat islam.

⁶¹Zakiah Daradjat,*Ilmu Fiqh*,(Yogyakarta;PT. Dana Bhakti Wakaf,1995).233-234

Zakat disamping fungsinya sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan membersihkan diri dan harta kekayaan dari kotoran-kotoran juga menjadi batu harapan bagi kaum fakir miskin dan menjadi sarana penunjang pengembangan dan pelestarian ajaran islam di dalam masyarakat. Zakat merupakan sarana penciptaan kerukunan hidup antara golongan kaya dengan kaum fakir miskin. Zakat merupakan sumber dana pembangunan umat islam. Sebagai sumber dana zakat dapat menjadi kekuatan modal yang sangat besar apabila ditunjang oleh cara pengelolaan zakat yang baik.

Untuk menciptakan pengelolaan zakat yang baik diperlukan persyaratan-persyaratan tertentu yaitu antara lain:

- a. Kesadaran masyarakat akan makna, tujuan serta hikmah zakat
- b. Amil zakat benar-benar orang-orang terpercaya, karena masalah zakat adalah masalah yang sensitif. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya kejujuran dan keishlasan amil zakat untuk menumbuhkan adanya kepercayaan masyarakat kepada amil zakat
- c. Perencanaan, dan pengawasan atas pelaksanaan pemungutan zakat yang baik.

Sebelum melakukan pengutan zakat sedapat mungkin sudah dapat diinventaris dan direncanakan terlebih dahulu jenis-jenis kekayaan masyarakat yang dapat dijadikan sumber zakat, (intensifikasi dan ekstensifikasi) siapa-siapa yang dikenakan zakat, bagaimana cara pemungutan zakat dilakukan, kemudian bagaimana pemeliharaannya, siapa-siapa yang berhak menerima zakat.

Jadi didalam pengelolaan zakat ini dapat dipikirkan cara-cara pelaksanaannya dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tujuan zakat ialah membantu meningkatkan taraf hidup anggota masyarakat yang lemah ekonomi dan mempercepat kemajuan agama, menuju tercapainya masyarakat yang adil, maju dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT.

Yang sudah jelas islam membukakan jalan untuk menciptakan pemerataan kehidupan ekonomi menuju tercapainya masyarakat adil dan makmur.⁶²

4. Memahami ketentuan Qurban

Ibadah qurban termasuk syari'at Nabi Ibrahim as. Dan beliaulah yang mula-mula melakukannya.

⁶²Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta; PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995). 245-247.

Menurut riwayat bahwa nabi Ibrahim telah bermimpi menyembelih anaknya Nabi Ismail as. Beliau meyakini bahwa mimpi beliau itu adalah mimpi yang benar dan merupakan perintah Allah SWT kepada beliau. Karena itu disampaikanlah mimpi itu kepada Nabi Ismail as. Dan Ismail pun sependapat dengan ayahnya, bahwa mimpi itu merupakan perintah Allah, maka Ismail pun mengharap agar ayahnya segera melaksanakan perintah Allah itu dengan menyembelih dirinya. Pada saat kedua orang bapak dan anak itu akan melaksanakan perintah itu dengan penuh ketundukan dan ketaatan kepada-Nya, maka turunlah perintah Allah agar nabi Ibrahim menyembelih seekor kambing sebagai ganti menyembelih anaknya.

Dengan berkorban itu diharapkan kaum muslimin ingat akan ketaatan dan kepatuhan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail kepada perintah Allah, sekalipun perintah itu berupa menyembelih anak yang dicintai atau mengorbankan jiwa sendiri, dan dengan mengingat itu diharapkan pula sikap dan tindakan kedua orang yaitu bapak dan anak itu dijadikan suri dan tauladan dalam menghambakan diri kepada Allah SWT. Disamping itu agar dengan berkorban itu seluruh

manusia baik yang kaya maupun yang miskin bergembira ria dengan memakan daging kurban itu dan mengingat Allah.⁶³

Para ulama sepakat bahwa yang dapat dijadikan binatang korban itu ialah semua binatang yang termasuk “*bahhimatul an’am*”, yaitu unta, sapi, kambing, dan domba, berdasarkan firman Allah SWT surat al hajj ayat 34;

لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ^{٦٤}

Artinya: “Hendaklah menyebut nama Allah waktu menyembelih “*bahhimatul an’am* yang telah dianugerahkan Allah kepada mereka⁶⁴

Mengenai binatang-binatang yang lain selain binatang-binatang yang termasuk *bahhimatul an’am* diatas, tidak disebut didalam Al-Qur’an dan hadits, karena itu para ulama tidak membicarakannya. Hanya saja bagi suatu daerah atau negeri yang tidak mempunyai atau tidak ada hidup di daerah itu binatang-binatang yang termasuk *bahhimatul an’am*, boleh dilakukan kias, yaitu dengan mencari binatang lain yang banyak persamaanya dengan *bahhimatul an’am*.

⁶³Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta; PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995). 429.

⁶⁴Al-Qur’an, 22.34

Binatang yang dijadikan binatang korban itu hendaklah binatang yang sehat, bagus, bersih dan enak dipandang mata, mempunyai anggota tubuh yang lengkap, tidak ada cacat seperti pincang, rusak kulit dan sebagainya.

Para ulama sepakat bahwa kambing atau domba yang akan dijadikan binatang korban adalah yang telah tanggal dan berganti gigi surinya atau yang lebih tua. Dan para ulama sepakat bahwa seekor kambing mencukupi untuk satu orang dan seekor unta atau sapi atau kerbau mencukupi untuk tujuh orang.

Jika penyembelihan korban tidak menurut ketentuan-ketentuan diatas, maka penyembelihan itu tidak termasuk penyembelihan korban, tetapi termasuk sedekah saja. Kaum muslimin dianjurkan agar selalu bersedekah dengan memberikan sebagian hartanya kepada orang-orang yang memerlukannya.

Penyembelihan binatang korban dilakukan pada hari-hari raya 'idul adha (10 dzulhijjah) dan hari tasyrik, yaitu tanggal 11,12, dan 14 dzuhijjah, Rasulullah menyembelih binatang korban pada siang hari, tidak pernah beliau menyembelih pada malam hari. Tetapi

tidak ada larangan beliau yang menyatakan tidak boleh menyembelih binatang korban pada malam hari.

5. Melakukan Thaharah
6. Melakukan macam-macam sujud
7. Melakukan shalat jum'at
8. Melakukan shalat jama' dan shalat qashar
9. Melakukan puasa
10. Memahami hukum Islam tentang makanan, minuman dan binatang
11. Memahami ketentuan aqiqah
12. Memahami tentang ibadah haji dan umrah⁶⁵

e) Pengajaran Sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Materi pokok sejarah kebudayaan islam di SMP adalah sebagai berikut:

- a. Memahami keadaan masyarakat mekkah sebelum dan sesudah datang islam

⁶⁵Abdul Rahmat Shaleh, *Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Watak Bangsa*, 329-331

- b. Memahami keadaan masyarakat mekkah periode Rasulullah SAW
- c. Memahami keadaan masyarakat madinah sebelum dan sesudah datang islam
- d. Memahami perkembangan islam pada masa khulafaur rasyidin.

b. Budaya Religius

1) Pengertian Budaya

Budaya atau kebudayaan bermula dari kemampuan akal dan budi manusia dalam menggapai, merespons, dan mengatasi tantangan alam dan lingkungan dalam upaya mencapai kebutuhan hidupnya. Dengan akal inilah manusia membentuk sebuah kebudayaan.⁶⁶ Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian budaya religius, penulis terlebih dahulu akan menguraikan definisi dari masing-masing kata, karena dalam kalimat “budaya religius” terdapat dua kata yakni “budaya” dan juga “religius”.

Budaya secara etimologi dapat berupa jama' yakni menjadi kebudayaan. Kata ini berasal dari bahasa sansekerta “*budhayah*” yang merupakan bentuk jama' dari budi yang berarti akal, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia. Kebudayaan merupakan semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti luas,

⁶⁶Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 72.

kebudayaan merupakan segala sesuatu di muka bumi ini yang keberadaannya diciptakan oleh manusia. Demikian juga dengan istilah lain yang mempunyai makna sama yakni kultur yang bersal dari bahasa latin “*colere*” yang berarti mengerjakan atau mengolah, sehingga kultur atau budaya disini dapat diartikan sebagai segala tindakan manusia untuk mengolah atau mengerjakan sesuatu.

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan budaya dalam dua pandangan yakni: hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepeercayaan, kesenian, dan adat istiadat, dan jika menggunakan pendekatan antropologi yaitu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.

Dari beberapa definisi diatas, maka budaya adalah suatu sistem pengetahuan yang meliputi *system idea* atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam sehari-hari bersifat abstrak. Sedangkan perwujudannya ialah berupa perilaku, dan benda- benda yang bersifat nyata yakni, pola prilaku, bahasa, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain. Yang kesemuannya ditunjuk untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakatnya.

Kebudayaan dapat tampak dalam bentuk perilaku masyarakat yakni berupa hasil pemikiran yang direfleksikan dalam sikap dan tindakan. Ciri yang menonjol antara lain adanya nilai-nilai yang dipersepsikan, dirasakan dan dilakukan. Kebudayaan dapat dikelompokkan menjadi dua yakni kebudayaan material dan non material. Namun yang akan kita pelajari dalam penelitian ini ialah budaya non material yakni tentang nilai dan norma suatu budaya religius disuatu lembaga pendidikan.⁶⁷

Agar sebuah budaya dapat menjadi nilai yang tahan lama, maka haruslah ada proses internalisasi budaya. Dalam bahasa Inggris Internalized berarti *incorporate in oneself*. Yang berarti proses penanaman dan penumbuh kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri dari yang bersangkutan. Hal ini dilakukan melalui berbagai diktatik metodik pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengarahan, indroktinisasi, dll. Tidak ada sesuatupun yang begitu kuat mengakar dalam perilaku seseorang kecuali kebiasaan. Sekecil apapun itu sebuah kebiasaan yang sangat sederhana bisa menjadi sebuah karang yang kuat bila dilakukan secara istikomah.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa budaya adalah sebuah pandangan hidup yang berupa nilai-nilai atau norma maupun kebiasaan yang tercipta dari hasil cipta, karya dan

⁶⁷Elly M. Setiadi, dkk. *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar* (Jakarta: Kencana, 2010), 35.

karsa dari suatu masyarakat atau sekelompok orang yang didalamnya bisa berisi pengalaman atau tradisi yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku setiap orang atau masyarakat.

2) Pengertian Budaya Organisasi (sekolah)

Budaya itu paling sedikit mempunyai tiga wujud, yaitu kebudayaan sebagai: (1) suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma; (2) suatu kompleks aktivitas kelakuan dari manusia dalam masyarakat; dan (3) sebagai benda-benda karya manusia.

Tiga macam wujud budaya di atas, dalam konteks organisasi disebut dengan budaya organisasi (*organizational culture*). Dalam konteks perusahaan, diistilahkan dengan budaya perusahaan (*corporate culture*), dan pada lembaga pendidikan/sekolah disebut dengan budaya sekolah (*school culture*).⁶⁸

Budaya organisasi pada lembaga pendidikan (sekolah) merupakan hal yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan berkualitas, karena budaya organisasi melibatkan ekspektasi, nilai, dan sikap bersama, hal tersebut memberikan pengaruh pada individu, kelompok, dan proses organisasi contoh,

⁶⁸Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 72.

siswa di sekolah diarahkan untuk menjadi warga negara yang baik, dan saling menghormati.⁶⁹

Budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi itu; suatu sistem dari makna bersama. Artinya bahwa budaya organisasi terwujud dalam filosofi, ideologi, nilai-nilai, asumsi, keyakinan serta sikap dan norma bersama anggota-anggota organisasi tersebut dalam memandang berbagai realitas, terutama berkaitan dengan permasalahan internal maupun eksternal. Hal-hal di atas mengikat anggota menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan senantiasa disampaikan (diajarkan) kepada setiap anggota baru organisasi.⁷⁰

Secara umum, penerapan konsep budaya organisasi di sekolah sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penerapan konsep budaya organisasi lainnya. Walaupun terdapat perbedaan mungkin hanya terletak pada jenis nilai dominan yang dikembangkannya dan karakteristik dari para pendukungnya.

Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah, tentunya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sekolah itu sendiri sebagai organisasi pendidikan, yang memiliki peran dan fungsi untuk berusaha mengembangkan, melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada para siswanya. Nilai-nilai yang mungkin dikembangkan di sekolah tentunya sangat beragam.

⁶⁹Manshur, *Sistem Nilai Budaya Organisasi* (Jember: STAIN Press, 2013), 12.

⁷⁰Ibid., 47.

Budaya sekolah terdiri dari sejumlah norma-norma, ritual, keyakinan, nilai-nilai, sikap dan kebiasaan yang terbentuk dalam sekolah. Bentuk budaya sekolah secara intrinsik muncul sebagai suatu fenomena yang unik dan menarik, karena pandangan sikap, perilaku yang hidup dan berkembang dalam sekolah pada dasarnya mencerminkan kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dan khas dari warga sekolah.

3) Pengertian Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah SWT. Dengan kata lain, agama dapat meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini. Tingkah laku itu akan membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (akhlaqul karimah) atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Dengan demikian menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting. Artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Banyak pendapat yang mengemukakan bahwa religius tidak selalu sama

dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa banyak orang yang beragama namun tidak menjalankan agamanya dengan baik. Mereka dapat disebut beragama tapi tidak religius. Sementara itu terdapat orang yang perilakunya sangat religius namun kurang peduli terhadap ajaran agama.

Religius adalah pengahayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka *character building*, aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan juga sekolah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa religius merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

4) Pengertian Budaya Religius

Budaya religius sekolah adalah nilai-nilai islam yang dominan yang di dukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah setelah semua unsure dan komponen sekolah termasuk stake holders pendidikan. budaya sekolah merujuk pada suatu system nilai, kepercayaan dan norma-norma yang dapat diterima secara bersama. Serta dilakukan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku islami yang dibentuk oleh

lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsure dan personil sekolah baik kepala sekolah, guru, staf, siswa dan komite.

Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Seperti firman Allah SWT dalam QS Al Baqarah ayat 208

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”*.⁷¹

Di era globalisasi ini dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai tantangan diantaranya adalah penjajah baru dalam bidang kebudayaan dan tuntutan masyarakat akan perlunya penegakan hak asasi manusia serta perlakuan yang lebih adil, demokratis, manusiawi dan bijaksana. Penjajahan kebudayaan yang masuk antara lain ialah budaya barat yang bersifat hedonisme. Yang berakibat manusia menjadi meremehkan nilai-nilai budi pekerti dan juga agama karena dianggap tidak

⁷¹Al-Qur'an, 2:208.

memberikan kontribusi secara material dan keduniaan.⁷² Oleh karena itu budaya religius sekolah sangatlah diperlukan untuk mewujudkan pribadi manusia khususnya peserta didik agar tercipta generasi muda yang religius dan taat pada agamanya.

Dalam tataran nilai, budaya religius berupa: semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa: tradisi sholat berjamaah, gemar bersodaqoh, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya

Dengan demikian budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.⁷³ Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

Oleh karena itu untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan juga tradisi perilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara

⁷²Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 185.

⁷³Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 75.

kontinyu dan konsisten di lingkungan sekolah. Itulah yang akan membentuk *religius culture*.⁷⁴

5) Proses Penciptaan Budaya Religius

Secara umum budaya dapat terbentuk secara *prescriptive* dan dapat juga secara terprogram sebagai *learning process* atau solusi terhadap suatu masalah. Yang *pertama* adalah pembentukan atau terbentuknya budaya religius sekolah melalui penurutan, peniruan, penganutan dan penataan suatu skenario (tradisi, perintah) dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan.

Yang *kedua* adalah pembentukan budaya secara terprogram melalui *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri pelaku budaya, dan suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian, dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Kebenaran itu diperoleh melalui pengalaman atau pengkajian *trial and error* dan pembuktiannya adalah peragaan pendiriannya tersebut.

Budaya religius di lembaga pendidikan merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua anggota lembaga pendidikan untuk melakukan nilai

⁷⁴Ibid., 77.

religius itu. Pijakan awal dari budaya religius adalah adanya religiusitas atau keberagamaan. Keberagamaan adalah menjalankan agama secara menyeluruh. Dengan melaksanakan agama secara menyeluruh maka seseorang pasti telah terinternalisasi nilai-nilai religius.

Budaya religius merupakan hal yang urgen dan harus diciptakan di lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mentransformasikan nilai atau melakukan pendidikan nilai. Sedangkan budaya religius merupakan salah satu wahana untuk mentransfer nilai kepada peserta didik. Tanpa adanya budaya religius, maka pendidik akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada anak didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas, karena pembelajaran di kelas rata-rata hanya menggembleng aspek kognitif saja.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendidikan kualitatif adalah suatu langkah prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik,⁷⁵ dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi materi pendidikan agama islam dalam mengembangkan budaya religius di SMPN 02 Balung Jember tahun pelajaran 2016/2017.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang di pilih dalam penelitian ini adalah SMPN 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Sebelum melakukan penelitian ini, tahap yang paling awal adalah melakukan survey awal. Hal itu dilakukan dalam rangka ingin mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dilokasi tersebut sehingga peneliti bisa memahami betul lokasi objek penelitian. Penentuan lokasi penelitian ini, karena SMPN 2 Balung Jember, merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengembangkan budaya religius disekolah.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik

⁷⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),6.

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu atau mungkin penguasa, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti.⁷⁶

informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data harus tepat dan proporsional serta relevan dengan tujuan. Tujuan dari pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakan seorang peneliti masuk pada penelitian yang sebenarnya, dan dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi :

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁷⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 218.

⁷⁷Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argesindo, 2001), 109.

pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.⁷⁸

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya adalah:

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Letak geografis objek penelitian

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁹

Teknik wawancara atau *interview* ditinjau dari pelaksanaannya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. *Interview* bebas (*inguided interview*)

Interview bebas merupakan *interview* dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingatkan data apa yang akan dikumpulkan.

- b. *Interview* terpimpin (*guided interview*)

Interview terpimpin yaitu *interview* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam *interview* terstruktur.

⁷⁸Ibid., 112.

⁷⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

c. *Interview* bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin merupakan kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. Dalam melaksanakan *interview*, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *interview* dalam bentuk *interview* bebas terpimpin. Dengan menggunakan metode ini peneliti mendeskripsikan secara mendalam tentang penerapan materi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan budaya religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Balung Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Informan yang diwawancarai diantaranya kepala sekolah, guru, dan murid. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode *interview* yakni argumentasi para informan mengenai penerapan materi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan budaya religius di sekolah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi

kealamiahan yang sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁸⁰

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumenter antara lain:

- a. Data Pendidik dan Peserta didik
- b. Jadwal Kegiatan Pembiasaan Berbudaya Religius

E. Analisis Data

Merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan sesuatu yang penting dan dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸¹

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif

⁸⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 246.

⁸¹Ibid., 248.

kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁸²

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.

⁸²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247.

Alasan peneliti menggunakan ketiga analisis tersebut adalah karena data yang diambil merupakan data-data pokok dan menyajikan data yang disusun dengan cara naratif dan sesuai dengan analisis data penelitian ini yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, kemudian memberi kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Yang dimaksud dengan triangulasi sumber yaitu melakukan pengumpulan data dan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode adalah melakukan pengumpulan data dan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh atau dikumpulkan melalui beberapa tehnik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian (Pekerjaan Lapangan)
 - a. Memahami Latar belakang dan tujuan penelitian.
 - b. Memasuki lokasi penelitian.
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan objek penelitiannya.
 - d. Mengumpulkan data.
3. Tahap paska penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh.
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurna.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini akan diuraikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Balung.

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu SMP Negeri 2 Balung Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Balung
No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20523854
Alamat	: Jl. SMPN 2 No. 9 Balung
No Telepon	: 0336-621750
Koordinat	: Longlitude : -8,296862 Latilude : 113,538272
Kategori Sekolah	: Sekolah Standar Nasional
Tahun Beroperasi	: 1985
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Pemerintah
a) Luas Tanah	: 15260 M2 Hak Pakai
b) Luas Bangunan	: 3050 M2

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Balung

2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Balung

SMP Negeri 2 Balung terletak di jalan SMPN 2 No. 9 Desa Balung Kidul Kecamatan Balung dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Batas sebelah utara : persawahan
- b. Batas sebelah timur : persawahan
- c. Batas sebelah selatan : perkampungan warga
- d. Batas sebelah barat : perkebunan

3. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Balung

SMP Negeri 2 Balung adalah salah satu jenjang pendidikan menengah pertama yang berada di kecamatan Balung tepatnya di desa Balung Kidul. SMP Negeri 2 Balung berdiri pada tanggal 22 November 1985. SMP Negeri 2 Balung didirikan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dipersiapkan peserta didik untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat dan menyiapkan peserta didik untuk memasuki tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai lembaga pendidikan SMP Negeri 2 Balung memiliki tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, yang sekaligus merupakan cita-cita ideal yang harus diketahui oleh seluruh komponen yang ada di dalamnya, cita-cita itu tertuang dalam VISI, MISI, dan TUJUAN.

Adapun jabatan kepala sekolah sejak didirikannya SMP Negeri 2 Balung hingga sekarang telah terjadi 8 kali perubahan sebagai berikut:

Tabel 4.1**Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balung**

No.	Nama	Tahun
1.	Tamansari Hanomandjani	(1985-1992)
2.	Drs. R.M. Soetarjono	(1992-1993)
3.	Agus Sumarlang	(1993-1995)
4.	Drs. Sunaryono	(1995-1998)
5.	Soemardi	(1998-2002)
6.	Syihabbudin, M.Pd.	(2002-2006)
7.	Soerono, S.Pd.	(2006-2010)
8.	Drs. Suroto, M.Pd.	(2010-sekarang)

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Balung

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Balung

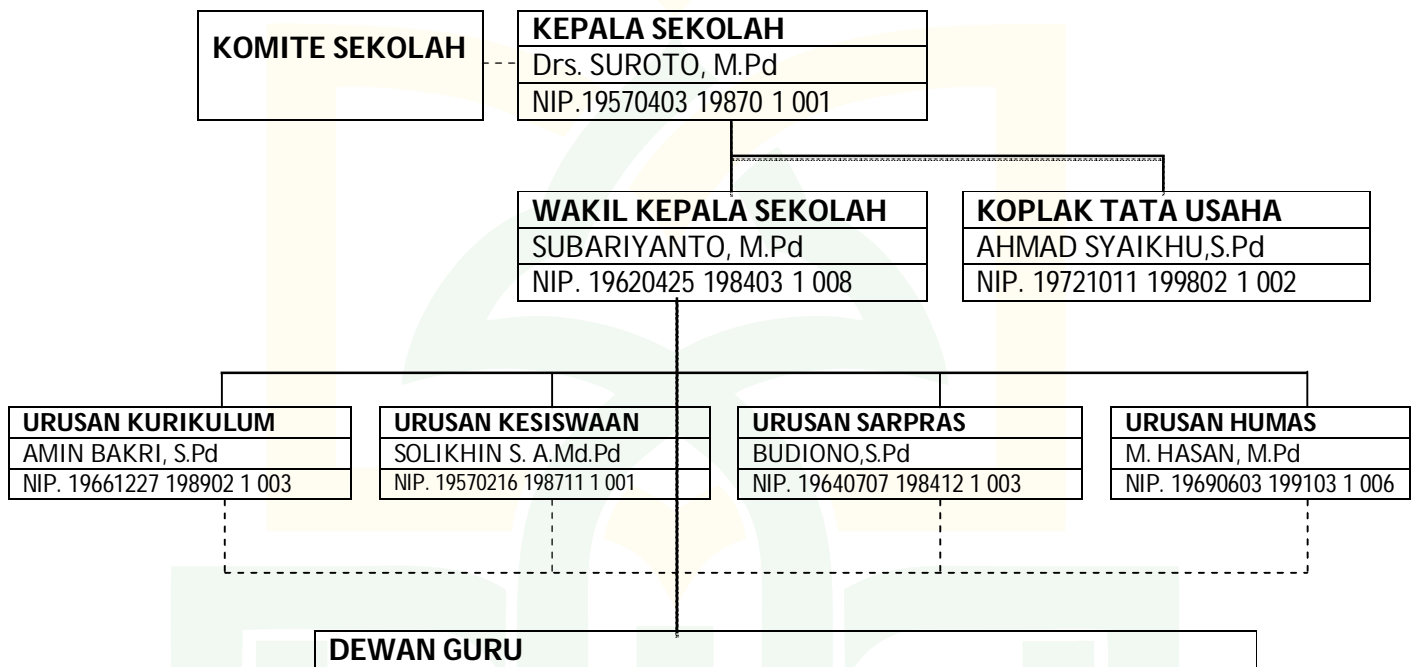
Struktur organisasi merupakan sesuatu yang penting bagi sebuah lembaga karena untuk mendapatkan gambaran secara singkat dan jelas pimpinan-pimpinan, wakil pimpinan, pelaksana tata usaha, urusan kurikulum, urusan kesiswaan, urusan sarpras, dan urusan humas.

SMP Negeri 2 Balung secara kelembagaan berada di bawah naungan pemerintah. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 2 Balung sebagai berikut:

Bagan 4.1

Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Balung

Tahun Pelajaran 2016/2017



Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Balung

5. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Balung

Adapun visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 2 Balung adalah sebagai

berikut:

a. Visi

“Unggul dalam Prestasi dan Berakhlaq Mulia”

- 1) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa
- 2) Terwujudnya KTSP di sekolah
- 3) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien

- 4) Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 5) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan
- 6) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan
- 7) Terwujudnya standar penilaian pendidikan
- 8) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- 9) Terwujudnya pengembangan budaya dan lingkungan sekolah

b. Misi

- 1) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, nasionalis, beriman, dan bertaqwa
- 2) Mewujudkan perangkat pembelajaran (KTSP):
 - a) Mewujudkan Dokumen-1 atau Buku-1 KTSP
 - b) Mewujudkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan
 - c) Mewujudkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan
 - d) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir dan berwawasan kedepan
 - e) Mewujudkan diversifikasi kurikulum SMP agar relevan dengan kebutuhan, yaitu kebutuhan peserta didik, keluarga, dan berbagai sektor pembangunan dan sub-sub sektornya
- 3) Mewujudkan peningkatan standar proses pembelajaran yang inovatif, efektif, dan efisien

- 4) Mewujudkan standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 5) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh
- 6) Mewujudkan manajemen sekolah yang tangguh
- 7) Mewujudkan pengembangan instrument penilaian
- 8) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai
- 9) a) Mewujudkan nilai-nilai, agama, dan solidaritas bagi kehidupan sekolah
b) Mewujudkan sekolah wiyata Mandala yang menyenangkan siswa

c. Tujuan

“Meningkatkan prestasi peserta didik yang bermutu dan bermakna untuk dapat bersaing pada pendidikan yang lebih tinggi”

- 1) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan buku 1 KTSP, SILABUS, RPP yang lengkap dan mutakhir untuk kelas 7, 8, dan 9 pada semua mata pelajaran
- 2) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan pemetaan standar kompetensi dasar, indikator, dan aspek untuk kelas 7, 8, dan 9 semua mata pelajaran
- 3) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar proses pembelajaran meliputi:

Tercapai/telah dibuat/ditetapkan/melaksanakan pembelajaran dengan strategi/metode CTL, pendekatan belajar tuntas dan pendekatan pembelajaran individual

- 4) Sekolah mampu/menghasilkan standar sarana prasarana/fasilitas sekolah meliputi: peralatan dan perawatan memenuhi SPM
- 5) Sekolah mampu/menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi S1 dan menguasai teknologi informasi
- 6) Sekolah mampu/menghasilkan standar pengelolaan sekolah meliputi pencapaian standar pengelolaan sekolah: pembelajaran, kurikulum, sarpras, kesiswaan, dan administrasi
- 7) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar penilaian pendidikan yang relevan
- 8) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan pembiayaan pendidikan yang memadai
- 9) Sekolah mampu/menghasilkan suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif dan efisien

Sumber Data: SMP Negeri 2 Balung

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Balung Tahun Pelajaran 2016/2017

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan, karena dengan adanya gurulah proses pembelajaran dapat berjalan. Demikian juga dalam keberhasilan proses pembelajaran, gurulah faktor pendidikan yang

menentukan. Setiap guru mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda. Mengingat keberadaannya sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran guru sangat penting dan sangat menentukan. Oleh karena itu, guru yang berkompentensi dan berdedikasi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Jumlah guru di SMP Negeri 2 Balung berjumlah 37 orang guru yang terdiri dari 23 guru laki-laki dan 14 guru perempuan dan 9 staf. Untuk lebih lengkapnya data-data guru dengan tugasnya akan dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1	0	1
2.	Wakil Kepsek	1	0	1
3.	GURU	21	14	35
4.	STAF	7	2	9
	Jumlah	30	16	46

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Balung

Tata Tertib SMP Negeri 02 Balung Jember

Tata tertib berkenaan dengan hal masuk sekolah

- a. Semua murid harus masuk sekolah selambat-lambatnya lima menit sebelum pelajaran dimulai.
- b. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
- c.
 1. murid absen, hanya karena benar-benar sakit atau ada keperluan yang sangat penting.
 2. urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah/waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah.
 3. murid yang absen, pada waktu masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat yang diperlukan.
 4. murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.
 5. kalau seandainya murid sudah merasa sakit dirumah, maka sebaiknya tidak masuk sekolah dan member keterangan kepada sekolah.

Berikut ini adalah kewajiban murid

Kewajiban murid

- a. Taat kepada guru dan kepala sekolah.
- b. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah umumnya.

- c. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
- d. Membantu kelancaran pelajaran baik dikelasnya maupun disekolah pada umumnya
- e. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun diluar sekolah.
- f. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.
- g. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
- h. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati.

Larangan murid

- a. Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung.
Penyimpangan dalam hal ini hanya dengan izin kepala sekolah.
- b. Membeli makanan dan minuman diluar sekolah.
- c. Menerima surat-surat atau tamu dikelas.
- d. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
- e. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar sesama murid.
- f. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
- g. Berada di dalam kelas selama waktu istirahat
- h. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Balung

7. Data Siswa SMP Negeri 2 Balung Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 4.3

**Data Siswa SMP Negeri 2 Balung
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	1	105	108	213
2.	2	104	103	107
3.	3	96	100	196
	Jumlah	305	311	616

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi materi akhlak dalam mengembangkan budaya religius di SMP Negeri 02 Balung Jember.

Dalam kehidupan, kesejahteraan dan keharmonisan antar umat dapat diwujudkan dengan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang merupakan aturan atau cara bagaimana kita bertingkah laku dan bertutur kata sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup manusia dimuka bumi ini.

Diera globalisasi yang penuh dengan persaingan akan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menghasilkan dampak yang begitu serius terhadap merosotnya akhlak manusia. Budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat juga menambah kehidupan pelajar, sehingga para pelajar ikut terpengaruh oleh budaya globalisasi yang merusak moral. Kemerosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu problem dalam perkembangan pendidikan nasional.

Maka dari itu perlu adanya control dengan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pula yang perlu dilakukan dan dikembangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan saat ini. Tempat dimana peserta didik belajar, bermain, bersosialisasi, dan berinteraksi kurang lebih tujuh jam dalam sehari. Kebiasaan yang ada disekolah perlu kiranya memperhatikan factor-faktor agama dengan menciptakan budaya religius disekolah guna sebagai filter atau penyaring terhadap perkembangan zaman yang semakin maju.

Maka dari itu sangat diperlukan pembentukan kepribadian warga sekolah berdasarkan nilai-nilai keagamaan, salah satunya yakni dengan menerapkan materi akhlak dalam perilaku dan kebiasaan warga sekolah setiap harinya.

Budaya sekolah yang berdasarkan nilai-nilai agama seperti dengan mengimplementasikan materi akhlak akan mampu mencetak lulusan yang memiliki kecerdasan social dan kecerdasan spiritual. Siswa-siswi yang memiliki kecerdasan secara sosial dan kecerdasan spiritual akan mampu bergaul antar sesama manusia dengan baik dan tidak akan terpengaruh oleh gaya hidup manusia modern yang lebih mementingkan kepentingan pribadi dan kesenangan semata.

a. Penerapan materi akhlak yang berhubungan dengan Allah dalam mengembangkan budaya religius di SMP Negeri 02 Balung Jember

Allah SWT menciptakan manusia dengan bentuk yang begitu sempurna karena manusia merupakan pemimpin dimuka bumi ini.

Akhlak kepada Allah SWT diantaranya adalah menjalankan perintah-Nya dengan menjauhi segala larangan-Nya, mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan berdzikir, membaca Al-Qur'an. Untuk itu, akhlak kepada Allah sangatlah diperlukan sebagai bentuk penghambatan diri terhadap Dzat Yang Maha Esa. Akhlak kepada Allah SWT disini meliputi cinta kepada Allah SWT, berdo'a kepada Allah SWT, ikhlas kepada Allah SWT

1) Cinta kepada Allah SWT.

Seseorang yang mencintai sesuatu, tentulah ia akan banyak dan sering menyebutnya. Demikian juga dengan mukmin yang mencintai Allah, tentulah ia akan selalu menyebut asma-Nya dan juga senantiasa akan membaca firman-firman-Nya.

SMP Negeri 02 Balung-Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan di Jawa Timur yang memberikan pembiasaan di sekolah berdasarkan nilai-nilai keagamaan kepada para warga sekolah. Hal itu dilaksanakan dengan tujuan agar menjadi manusia yang paripurna dengan melakukan perbuatan baik yang

langsung berhubungan dengan Allah serta mengamalkan dari materi yang telah diketahui. Karena dengan mengamalkan apa yang telah kita pelajari kita akan merasakan manisnya ilmu. Hal ini sesuai dengan maqolah yang sering kita dengar yang artinya ilmu yang tidak diamalkan ibarat pohon yang tidak berbuah. Berikut ini adalah beberapa penerapan materi akhlak kepada Allah diantaranya adalah khotmil Qur'an yang dilakukan setiap hari selasa setelah jam pulang sekolah secara bergilir.

Berikut penuturan guru agama SMP Negeri 02 Balung Jember yakni Bapak Ali ma'sum:

“khatmil-qur'an yang dilakukan adalah bertempat di musholla. Dengan alasan musholla yang menjadi pusat keagamaan. Selain dari pada itu penempatan khatmil qur'an di musholla memudahkan pembagian juz yang akan dibaca oleh siswa-siswi dan memudahkan juga dalam melakukan absensi.”⁸³

Kemudian diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan Ardian Bintang selaku siswa kelas Sembilan di SMP Negeri 02 Balung Jember, yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaan khotmil qur'an yang dilaksanakan pada saat pulang sekolah tersebut dapat membentuk kepribadian siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menghatamkan al-Qur'an.”⁸⁴

Membiasakan warga sekolah akrab dan terbiasa dengan menghatamkan al-Qur'an ini mencerminkan bahwa penerapan dari materi akhlak kepada Allah berjalan dengan baik. Dan

⁸³Ali Ma'sum, Wawancara, Balung, 18 Oktober 2016

⁸⁴Ardian Bintang, Wawancara, Balung, 19 Oktober 2016.

dengan hal ini akan tercipta lingkungan sekolah yang kondusif dan berasaskan nilai agama, sehingga terciptalah budaya religius sekolah yang mampu memberi pengalaman kepada siswa-siswi akan pentingnya manfaat yang sesungguhnya dari materi yang telah dipelajari didalam kelas.

Berikut ini adalah penuturan guru agama SMP Negeri 02 Balung Jember.

“Pelaksanaan khatmil qur’an ini tidak hanya dilakukan pada hari selasa sore saja, akan tetapi juga dilaksanakan pada saat bulan ramadhan tepatnya pada pelaksanaan nuzulul qur’an. Adapun tehnik pembagian juz yang dilakukan adalah sama, yakni pada hari terakhir pesantren ramadhan siswa menghatamkan al-qur’an dengan dibagi perkelas sesuai urutan juz yang telah ditentukan.”⁸⁵

Pembacaan ayat suci al-Qur’an yang dilakukan diatas merupakan pengaktualisasian dari materi akhlak terpuji kepada Allah dalam jangka yang pendek, yakni dalam satu minggu sekali. Dan pembacaan yasin dan asma’ul husna setiap hari senin dan kamis. Seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah”

“salah satu kebijakan yang ada yang merupakan aktualisasi dari nilai akhlak adalah membaca surat yasin yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna pada jam pertama yang dipimpin oleh siswa sendiri di hari senin dan kamis yang kemudian dilanjutkan dengan doa.”⁸⁶

⁸⁵Ali Ma’sum, Wawancara, Balung, 18 Oktober 2016

⁸⁶Soeroto, Wawancara, Balung, 17 Oktober 2016

Hal ini senada dengan pendapat dari Ardian Bintang selaku salah satu pengurus OSIS di SMPN2 Balung Jember

“Saya dan teman-teman mulai terbiasa dengan suasana senin dan kamis pagi, kami menjalankan kegiatan ini dengan tertib dan disiplin tanpa disuruh lagi karena kami memang sudah terbiasa meski tidak 100% teman-teman khusu’ dalam membaca surat yasin dan asmaulhusna.”⁸⁷

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembacaan yasin ini dilakukan di kelas masing-masing dengan didampingi guru yang mengajar pada jam pertama di hari senin dan kamis. Adapun yang memimpin adalah dari siswa sendiri yang bertempat di musholla dengan menggunakan pengeras suara.⁸⁸

Berikut pemaparan guru agama SMPN 2 Balung Jember:

“Salah satu kegiatan di SMPN 2 balung jember yang menciptakan budaya religius yaitu kegiatan pembacaan surat yasin setiap hari senin dan kamis pagi pada jam pertama, kegiatan ini melatih dan membiasakan siswa untuk menghafal surat yasin dan asmaul husna.”⁸⁹

Membiasakan diri membaca al-Qur’an akan menjadikan jiwa tenang dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang bermanfaat. Dalam hal ini erat kaitannya dengan semakin maraknya kemerosotan akhlak terpuji manusia terhadap Tuhannya. Dengan membiasakan membaca al-Qur’an akan menjadi filter terhadap kebiasaan-kebiasaan buruk yang ada.

⁸⁷Ardian Bintang, Wawancara, Balung, 19 Oktober 2016

⁸⁸Observasi, Balung, 11 Oktober 2016

⁸⁹Ali Ma’sum, Wawancara, Balung, 18 Oktober 2016

2) Ikhlas kepada Allah SWT

Ikhlas artinya bersih dari mengharap selain Allah. Maksudnya aktifitas apa pun yang kita lakukan itu adalah semata-mata karena Allah.

Materi akhlak terhadap Allah SWT yang diterapkan di SMP Negeri 02 Balung-Jember yang terakhir berdasarkan penuturan guru agama adalah;

“program sabtu infaq dengan nominal uang yang tidak ditentukan. Program ini dilakukan setiap sabtu dengan dikoordinir oleh ketua kelas masing-masing. Untuk para pendidik dan tenaga kependidikan tiap bulannya langsung dipotong gaji untuk infaq dan iuran qurban yang dilakukan tiap tahun satu kali.”⁹⁰

Diperkuat juga oleh bapak Soeroto, selaku Kepala Sekolah di SMPN 2 Balung Jember.

“Kegiatan berinfaq merupakan salah satu cara untuk melatih siswa untuk disiplin dalam berinfaq, juga melatih keishlasan siswa dalam berinfaq, kegiatan berinfaq ini dilaksanakan pada hari sabtu.”⁹¹

Lebih lanjut Bapak Soeroto menambahkan:

“bahwasanya kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan aktualisasi dari materi akhlak yang ada di SMP Negeri 02 Balung Jember tidak serta merta diterapkan begitu saja, namun hal ini melalui serangkaian proses yang dilalui yakni diawali dengan musyawarah antar warga sekolah dalam menentukan kebijakan. Setelah itu sosialisasi terhadap semua warga sekolah dan

⁹⁰Ali Ma'sum, Wawancara, Balung, 18 Oktober 2016

⁹¹Soeroto, Wawancara, Balung, 17 Oktober 2016

actionplan dengan memberi sanksi bagi yang melanggar.⁹² “

Hal ini pulalah yang dibiasakan oleh warga sekolah di SMP Negeri 02 Balung-Jember. Berdasarkan observasi dilapangan dengan pembudayaan infaq, SMP Negeri 02 Balung-Jember sudah bisa merenovasi musholla yang merupakan sentral kegiatan keagamaan dan kamar mandi siswa.”⁹³

3) Berdo'a kepada Allah SWT

Berbuat baik kepada Allah tidak hanya dilakukan dengan membaca al-Qur'an tetapi bisa juga dilakukan dengan istighosah. Istighosah adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dihirullah dalam rangka *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang khalik, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.

Istighosah sudah menjadi budaya di SMP Negeri 02 Balung-Jember, hal ini karena memberikan pengaruh yang luar biasa bagi mentalitas siswa dan para guru. Seperti yang terjadi di SMP Negeri 02 Balung-Jember, berdasarkan hasil observasi kegiatan ritual keagamaan dan do'a bersama atau istighosah sebelum masuk kelas atau jam pertama dapat menjadikan mentalitas siswa lebih stabil sehingga berpengaruh pada

⁹²Soeroto, wawancara,Balung,17 Oktober 2016

⁹³Observasi, Balung, 11 Oktober 2016

kegiatan belajar mengajar. Hal ini pulalah yang dibiasakan pada siswa-siswi SMP Negeri 02 Balung-Jember oleh guru agama mereka.⁹⁴ Berikut ini adalah penuturan yang dikemukakan oleh Bapak Ali ma'sum selaku guru agama di SMP Negeri 02 Balung-Jember.

“siswa-siswi SMP Negeri 02 Balung-Jember diwajibkan untuk mengikuti istighosah setiap pagi yang sudah menjadi kebijakan sekolah, kegiatan ritual keagamaan dan do'a bersama atau istighosah sebelum masuk kelas atau jam pertama dapat menjadikan mentalitas siswa lebih stabil sehingga berpengaruh pada kegiatan belajar.”⁹⁵

Tuturnya lagi

“bahwasanya pelaksanaan istighosah ini dilakukan secara bergilir dengan ketentuan sebagai berikut, yakni untuk minggu pertama diwajibkan untuk kelas tujuh A-F, minggu kedua kelas delapan A-F, dan minggu ketiga kelas Sembilan A-F”.⁹⁶

Setiap ada kebijakan perlu waktu untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pelaksanaan setoran istighosah ini langsung dikoordinir oleh guru agama yakni sebelum sholat dhuha dan istighosah dilakukan para siswa-siswi memberikan kartu absensi sebagai tanda hadir, dan setelah selesai melaksanakan sholat dhuha dan istighosah kartu tersebut akan ditanda tangani oleh guru agama, dan diambil kembali oleh siswa-siswi.⁹⁷

⁹⁴ Observasi, Balung, 11 Oktober 2016

⁹⁵ Ali Ma'sum, Wawancara, 18 Balung, Oktober 2016

⁹⁶ Ali Ma'sum, Wawancara, 18 Balung, Oktober 2016

⁹⁷ Ali Ma'sum, Wawancara, 18 Balung, Oktober 2016

Sangat perlu dan sudah menjadi tuntutan setiap lembaga pendidikan menjadikan peserta didik mempunyai kemampuan dan keahlian sesuai dunia kerja dan kebutuhan masyarakat dimana dia tinggal maka dari itu, perlu diperhatikan juga pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan daerah.

Penciptaan budaya religius lainnya yang diterapkan di SMP Negeri 02 Balung-Jember adalah budaya berdo'a setiap akan memulai dan mengakhiri pelajaran. Berikut ini adalah penuturan yang dikemukakan oleh Bapak Ali Ma'sum selaku guru agama di SMPN 2 Balung Jember.

“pembacaan do'a sebelum pembelajaran dimulai secara rutin di SMPN 2 Balung jember, tapi bukan berarti kami ingin merubah sekolah umum jadi MTs, kami semua hanya ingin siswa yang sekolah disini tidak hanya fokus sama pembelajran saja melainkan pada agama juga harus taat, maka dari itu kami membiasakan siswa untuk berdo'a, dalam menciptakan budaya religius salah satunya yaitu dengan dilaksankannya berdo'a sebelum pelajaran dimulai. Diakhir pembelajaran pun sebelum siswa pulang juga dilaksanakan pembacaan do'a. Dengan harapan agar apa yang kita terima selama kegiatan pembelajaran bermanfaat.⁹⁸

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ardian Bintang siswa SMPN 2 Balung Jember

“saya bangga bisa sekolah di SMPN 2 Balung jember, karena disini tidak hanya mengedepankan prestasi akademik saja melainkan dibidang agama juga, karena setiap harinya kami terbiasa dengan kegiatan-kegiatan

⁹⁸Ali Ma'sum, Wawancara, 18 Balung, Oktober 2016

agama salah satunya yaitu dengan pembacaan do'a yang dipandu oleh bapak guru.⁹⁹

Berdo'a artinya mengajukan permohonan kepada Allah, berdo'a merupakan bukti pengakuan kita terhadap kekuasaan Allah, karena dengan kekuasaan dan bantuan-Nya lah semua permintaan dan kebutuhan kita terpenuhi.

b. Penerapan materi akhlak yang berhubungan dengan manusia dalam mengembangkan budaya religius di SMP Negeri 02 Balung-Jember.

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia butuh akan orang lain, maka dengan itu berinteraksi, bersosialisasi dengan orang lain perlu demi keberlangsungan hidup. Dalam lingkungan sekolah hal ini sangat diperlukan agar proses pendidikan berjalan lancar. Untuk berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan sekolah dengan baik. Diantaranya jujur, saling menghargai, adil, disiplin, bekerja efisien, tidak sombong dan seimbang.

1) Akhlak kepada Guru

Di SMP Negeri 02 Balung-Jember sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Ali Ma'sum selaku satu-satunya guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 02 Balung-Jember ini mengatakan bahwa penerapan nilai-nilai akhlak dituangkan dalam bentuk kebiasaan warga sekolah yang setiap kali baru datang ke

⁹⁹Ardian Bintang, Wawancara, Balung, 19 Oktober 2016.

sekolah dan ketika akan pulang sekolah membudayakan salam dan sapa antar warga sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali Ma'sum selaku guru agama di SMPN 2 Balung Jember.

“banyak manfaat yang didapatkan dengan membudayakan salam dan sapa antar sesama warga sekolah ini yakni diantaranya hubungan antara atasan dan bawahan yakni pemimpin dan tenaga guru yang ada semakin harmonis. Begitu juga dengan siswa-siswi SMP Negeri 02 Balung-Jember yang sudah terbiasa berlaku sopan saat baru datang ke sekolah dengan tidak menaiki sepeda yang dibawanya mulai dari gerbang hingga parkir. Hal ini berjalan kondusif dengan bantuan para guru yang telah dijadwal untuk memantau setiap harinya digerbang. Dengan begitu, siswa-siswi yang datang langsung bersalaman dengan guru yang telah dijadwal. Kebiasaan ini dilakukan dengan tujuan diantaranya adalah mengajari siswa-siswi berlaku sopan terhadap sesama terutama terhadap yang lebih tua.”¹⁰⁰

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, siswa yang datang kesekolah dengan mengendarai sepeda sampai di gerbang langsung turun dan disambut oleh Bapak Rofik selaku yang bertugas memantau pada hari senin kemudian diikuti dengan berjabat tangan kepada Bapak Rofik yang berdiri digerbang.¹⁰¹ Hal ini senada dengan ungkapan dari Bapak Ali Ma'sum, selaku guru PAI di SMPN 2 Balung Jember.

“kegiatan salam pagi dilaksanakan untuk menciptakan suasana religius disekolah. Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan agar siswa disiplin dan mempunyai akhlak yang baik terhadap gurunya, dalam kegiatan ini guru juga

¹⁰⁰Ali Ma'sum, Wawancara, Balung, 18 Oktober 2016

¹⁰¹Observasi, Balung, 11 Oktober 2016

mengontrol siswa yang kurang rapi atau tidak memakai atribut yang sudah ditentukan setiap harinya.”¹⁰²

Rasa persaudaraan dan tanggung jawab yang ada antar pendidik dan tenaga kependidikan menjadikan lingkungan sekolah kondusif, aman dan tentram. Para pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 02 Balung-Jember berlaku ramah baik terhadap sesama tenaga kependidikan, berikut ini informasi yang kami dapatkan dari kepala sekolah Drs. Sueroto, M.Pd.

“pendidikan rasa persaudaraan diperlukan juga untuk menciptakan budaya sekolah yang agamis. Guru harus memberi teladan kepada siswa-siswinya untuk menjunjung tinggi rasa persaudaraan antar sesama siswa. Karena dengan menerapkan persaudaraan yang erat diharapkan dapat mencegah dan mengobati penyakit jiwa yang sering berakibat timbulnya kekacauan, pertengkaran dan permusuhan”.¹⁰³

Berbuat baik kepada sesama, pada hakikatnya, merupakan wujud dari rasa kasih sayang dan buah dari keimanan yang benar. Tanpa ada dua hal tersebut, maka kebaikan yang tercipta biasanya merupakan kebaikan semua. Dengan rasa persaudaraan yang melekat pada jiwa para warga sekolah akan menimbulkan hubungan yang baik antar warga sekolah dan hal ini dapat membangun karakter siswa untuk saling menyayangi, menghargai dan toleransi.

¹⁰²Ali Ma'sum, Wawancara, Balung, 18 Oktober 2016

¹⁰³Soeroto, Wawancara, Balung, 17 Oktober 2016

2) Akhlak kepada Teman

Melakukan tata krama dengan teman sebaya memang agak sulit dilakukan karena merupakan teman sederajat dan sehari-hari berjumpa dengan kita sehingga sering lupa memperlakukan mereka menurut tata cara dan sopan santun yang baik.

Untuk melestarikan ukhuwah isalmiyah antar para siswa-siswi, menurut guru agama, di SMP Negeri 02 Balung-Jember diadakan kajian kitab.

“Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin dan kamis sore, jam 14.30 WIB, kegiatan kajian kitab ini meliputi Tanya jawab tentang keagamaan. Selain dari itu kegiatan kajian kitab yang dibingkai dengan menggabungkan 2 kelas menjadi satu, menjadikan sekolah tampak dengan budaya religiusnya.”¹⁰⁴

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ardian Bintang siswa

SMPN 2 Balung Jember

“saya senang dengan adanya kajian kitab, karena kita bisa mengenal teman yang bukan dari kelas kita saja, jadi enak bisa nambah teman dan ilmu.”¹⁰⁵

Pernyataan diatas diperkuat oleh kepala sekolah Drs.

Sueroto, M.Pd.

“pendidikan rasa persaudaraan diperlukan juga untuk menciptakan budaya sekolah yang agamis. Karena dengan menerapkan persaudaraan yang erat diharapkan dapat mencegah dan mengobati penyakit jiwa yang sering berakibat timbulnya kekacauan, pertengkaran dan permusuhan”.¹⁰⁶

¹⁰⁴Ali Ma'sum, Wawancara, Balung, 18 Oktober 2016

¹⁰⁵Ardian Bintang, Wawancara, Balung, 19 Oktober 2016

¹⁰⁶Soeroto, Wawancara, Balung, 17 Oktober 2016

Penciptaan budaya religius lainnya yang diterapkan di SMP Negeri 02 Balung-Jember adalah budaya silaturahmi, berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa bila ada salah satu teman yang sakit atau terkena musibah, maka dengan rasa persaudaraan yang tinggi siswa-siswi SMPN 2 Balung Jember menjenguk teman yang sedang sakit tersebut, dengan harapan agar teman yang sedang sakit akan segera sembuh dan kembali beraktifitas bersama mereka.¹⁰⁷

Berbuat baik kepada sesama, pada hakikatnya, merupakan wujud dari rasa kasih sayang dan buah dari keimanan yang benar. Tanpa ada dua hal tersebut, maka kebaikan yang tercipta biasanya merupakan kebaikan semu. Dengan rasa persaudaraan yang melekat pada jiwa para warga sekolah akan menimbulkan hubungan yang baik antar warga sekolah dan hal ini dapat membangun karakter siswa untuk saling menyayangi, menghargai dan toleransi.

c. Penerapan materi akhlak yang berhubungan dengan lingkungan dalam mengembangkan budaya religius di SMP Negeri 02 Balung-Jember.

Akhlaq yang terakhir yaitu hubungan manusia dengan lingkungan, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia, entah itu binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda tak bernyawa semuanya

¹⁰⁷ Observasi, Balung, 11 Oktober 2016

adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Jadi, manusia dituntut untuk menjaga dan memelihara lingkungan sekitar.

Sebagaimana yang diungkap oleh Bapak Soeroto selaku kepala sekolah SMPN 2 Balung Jember.

“Kalau akhlak terhadap lingkungan sudah bagus soalnya saya gak pernah melihat anak-anak membuang sampah sembarangan, saya juga gak pernah melihat siswa-siswi merusak tanaman disekitar. Yah masih menjaga lingkungan sekitar.”¹⁰⁸

Lingkungan merupakan tempat manusia tinggal dan melangsungkan kehidupan. Lingkungan yang bersih dan asri akan berpengaruh pada kondisi jiwa dan raga seseorang. Islam sangat menganjurkan untuk menciptakan lingkungan sekitar bersih sebagaimana hadits yang sudah masyur kita kenal yang artinya kebersihan itu adalah sebagian dari iman.

Di SMP Negeri 2 Balung-Jember berkenaan dengan akhlak terhadap lingkungan adalah budaya jum'at bersih. Berikut ini hasil wawancara dengan guru agama.

“budaya jum'at bersih di SMP Negeri 02 Balung-Jember ini dilakukan setiap hari jum'at pada jam kedua, teknisnya adalah setelah jalan sehat pada jam pertama lalu pada jam kedua adalah bersih-bersih sekolah dengan memberi bagian sesuai kelas masing-masing. Selain itu himbaun buang sampah pada tempatnya juga diperhatikan untuk kebersihan setiap harinya.”¹⁰⁹

¹⁰⁸Soeroto, Wawancara, Balung, 17 Oktober 2016

¹⁰⁹Ali Ma'sum, Wawancara, Balung, 18 Oktober 2016

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ardian Bintang siswa

SMPN 2 Balung Jember

“Saya senang dengan hari jum’at, karena hari tersebut hari tidak ada pelajaran mbak, heee... karena satu hari itu dimanfaatkan untuk kegiatan olah raga dan bersih-bersih sekolah. Jadi jiwa dan lingkungan sekolah jadi bersih dan badan jadi sehat.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi, siswa dilatih dan dididik untuk mencintai lingkungan dengan membiasakan bersih-bersih dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini dapat membentuk pribadi siswa yang menghargai ciptaan Tuhan yang lainnya.¹¹¹

Maka dari itu sangat diperlukan pembentukan kepribadian warga sekolah berdasarkan nilai-nilai keagamaan, salah satunya yakni dengan menerapkan materi akhlak dalam prilaku dan kebiasaan warga sekolah setiap harinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Soeroto selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 02 Balung Jember sebagai berikut:

“materi akhlak yang diberikan disekolah perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga sekolah, baik itu, siswa-siswi, pendidik, dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah terlebih dilingkungan masyarakat. Apalagi materi akhlak yang merupakan adab sangat perlu untuk diterapkan karena merupakan tata krama dan cara bergaul dengan Allah, dan makhluknya atau sesama manusia. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan tempat belajar dan bersosialisasi siswa-siswi yang masih membutuhkan pembimbingan, pengarahan, pembiasaan dan pembentukan kepribadian yang baik. Karena apabila

¹¹⁰ Ardian Bintang, Wawancara, Balung, 19 Oktober 2016

¹¹¹ Observasi, Balung, 11 Oktober 2016

siswa sudah memiliki kebiasaan yang baik, tingkah laku dan gaya hidup yang baik, maka pengaruh-pengaruh buruk yang datang dari luar akibat zaman yang semakin modern kemungkinan besar tidak akan membawa dampak buruk bagi siswa-siswi.”¹¹²

Tabel 4.4

**Matrik Temuan Fokus Penelitian Implementasi Materi Akhlak
Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMP Negeri 02
Balung-Jember**

No	Fokus	Komponen	Hasil Temuan
1.	Implementasi materi akhlak dalam mengembangkan budaya religius di SMP Negeri 02 Balung-Jember	Implementasi materi akhlak yang berhubungan dengan Allah	<p>a. Khotmil Qur'an dilaksanakan setiap Selasa sore jam 14.00 sehabis pulang sekolah bertempat di Musholla secara bergilir</p> <p>b. Yasin dan Asmaul Husna dilakukan di kelas masing-masing dengan didampingi guru yang mengajar pada jam pertama di hari Senin dan Kamis, adapun yang memimpin adalah siswa sendiri yang bertempat di Musholla dengan menggunakan pengeras suara.</p> <p>c. Budaya Istighosah ini dilaksanakan setiap pagi jam 06.30 WIB sebelum masuk jam pertama dimulai, dilakukan secara bergilir dengan ketentuan sebagai berikut. Yakni untuk satu minggu pertama diwajibkan untuk kelas tujuh, minggu kedua kelas delapan, dan minggu ketiga untuk kelas sembilan</p> <p>d. Berdo'a setiap akan memulai dan mengakhiri pelajaran. dengan harapan agar apa yang kita terima selama kegiatan pembelajaran bermanfaat.</p> <p>e. Budaya Sabtu Infaq dengan nominal uang yang tidak ditentukan. Program ini dilakukan setiap Sabtu dengan dikoordinir oleh ketua kelas masing-</p>

¹¹²Soeroto, wawancara, Balung, 17 Oktober 2016

			masing.
		Implementasi materi akhlak yang berhubungan dengan manusia	a. Budaya salam dan sapa antar warga sekolah
			b. Budaya sopan
			c. Budaya ukhuwah islamiyah antar siswa dengan kajian kitab. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis sore jam 14.30 WIB, kegiatan kajian kitab ini meliputi Tanya Jawab tentang keagamaan. Selain dari pada itu kajian kitab yang dibingkai dengan menggabungkan 2 kelas menjadi satu, secara bergantian.
		Implementasi materi akhlak yang berhubungan dengan lingkungan	a. Budaya buang sampah pada tempatnya
			b. Budaya jum'at bersih ini dilakukan setiap hari jum'at pada jam kedua, secara tehnisnya adalah setelah jalan sehat pada jam pertama lalu pada jam kedua adalah bersih-bersih sekolah dengan memberi bagian sesuai dengan kelas masing-masing.

2. Implementasi materi fiqh dalam mengembangkan budaya religius di SMP Negeri 02 Balung-Jember.

Fiqh yang merupakan formulasi dari al-Qur'an dan sunnah yang berbentuk hukum syari'at islam yang akan diamalkan oleh setiap umatnya. Disamping itu hukum ditunjukkan pada alat dan cara melaksanakan suatu perbuatannya. Baik perbuatan dengan sesama manusia atau dengan Tuhannya, dengan pembelajaran fiqh peserta didik dianjurkan untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Materi fiqh yang diberikan pada jenjang pendidikan menengah hanya terbatas pada fiqh aspek ibadah. Materi fiqh yang merupakan salah satu materi yang diberikan di jenjang pendidikan menengah perlu juga untuk diaplikasikan menjadi bagian budaya atau kebiasaan di sekolah guna menunjang kepribadian warga sekolah. Di SMP Negeri 02 Balung-Jember, penerapan materi fiqh yang ada diantaranya penerapan shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuhur.

1. Shalat wajib

Shalat yang merupakan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam merupakan kewajiban setiap umat islam. Dengan melaksanakan shalat dapat mencegah dari perbuatan mungkar. Hal ini seiring dengan globalisasi yang menyebabkan kemungkaran dimana-mana, salah satu alternatifnya adalah dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan shalat yang dapat mencegah dari perbuatan mungkar. Sehingga dengan demikian kemungkaran akan teratasi dengan efisien.

Berdasarkan hasil observasi, pergaulan siswa di sekolah yang dapat membawa dampak buruk dapat dinetralisir dengan pembudayaan shalat berjamaah di sekolah. Ini juga yang dilakukan di SMP Negeri 02 Balung Jember.¹¹³ Pada pelaksanaannya berdasarkan pemaparan guru agama adalah dengan dijadwal.

“Satu minggu untuk kelas tujuh, satu minggu untuk kelas delapan, satu minggu untuk kelas Sembilan. Kebiasaan baik

¹¹³ Observasi, Balung, 11 Oktober 2016

untuk berjalan efisien terkadang banyak kendala yang dihadapi, begitu juga dengan penerapan shalat jama'ah dhuhur dan shalat dhuha, maka dari itu terdapat sanksi bagi mereka yang tidak mengikuti shalat jamaah dhuhur dan shalat dhuha yakni berimbas kepada nilai agama.”¹¹⁴

Lebih lanjut Bapak Ali Ma'sum menambahkan:

“Anak-anak memang dibiasakan sholat berjama'ah khususnya sholat dhuhur karena waktu mereka disekolah hanya waktu sholat dhuhur yang memungkinkan untuk sholat jama'ah disekolah, salah satu tujuan diadakannya kegiatan shalat dhuhur berjama'ah yaitu menciptakan budayanya orang islam, agar mereka terbiasa disiplin dalam menegakkan shalat. Harapannya, setelah mereka keluar dari lingkungan sekolah mereka tetap menerapkan hal ini.”¹¹⁵

Berdasarkan pemaparan Ardian Bintang selaku kelas sembilan di SMP Negeri 02 Balung Jember

“shalat berjamaah dhuhur di sekolah dapat membuat siswa shalat wajib tepat waktunya. Karena kalau shalat di rumah terkadang masih menunda-nunda Karena capek dan sebagainya. Bisa jadi karena capek kemudian istirahat sehingga tidak shalat dhuhur. Shalat dhuhur berjamaah disekolah ini sebagaimanaantisipasi siswa agar shalat tepat waktu dan tidak meninggalkan kewajiban shalat.”¹¹⁶

2. Shalat sunnat

Selain shalat wajib, siswa-siswi pada jenjang pendidikan menengah pertama melakukan shalat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha di SMP Negeri 02 Balung Jember dilakukan setiap pagi sebelum jam pertama dimulai, yaitu pada jam setengah tujuh, dan dilanjutkan isthigosah bersama. Besertaan dengan kegiatan shalat

¹¹⁴Ali Ma'sum, Wawancara, Balung, 18 Oktober 2016

¹¹⁵Ali Ma'sum, Wawancara, Balung, 18 Oktober 2016

¹¹⁶Ardian Bintang, Wawancara, Balung, 19 Oktober 2016

dhuha dan istighosah para siswa-siswi juga dibekali kartu monitoring.¹¹⁷

Shalat sunnah adalah shalat yang dianjurkan untuk dikerjakan. Artinya diberi pahala kepada yang mengerjakan dan tidak berdosa bagi yang meninggalkan.

Kegiatan shalat dhuha penting untuk dibiasakan pada siswa mengingat keutamaannya shalat dhuha salah satunya yaitu melancarkan rejeki. Berkenaan dengan kegiatan tersebut senada dengan pendapat dari Bapak Ali Ma'sum, selaku guru PAI di SMPN 2 Balung Jember mengatakan

“Kegiatan shalat dhuha yang dilakukan sebelum istighosah bertujuan agar siswa mendapatkan rejeki yang tiada henti-hentinya, baik itu rejeki berupa kesehatan, ilmu yang barokah, dan rejeki yang lainnya. Selain itu, tujuannya agar siswa terbiasa melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah.”¹¹⁸

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Ardian Bintang salah satu pengurus OSIS mengatakan:

“Kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan sebelum kegiatan istighosah, dan kami melaksanakan sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing dan sudah sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh sekolah, saya disini tidak hanya ikut melaksanakan kegiatan ini, namun juga ikut presensi siswa yang hadir karena ini merupakan salah satu tanggung jawab saya sebagai anggota OSIS, ada beberapa siswa yang tidak ikut kegiatan ini terutama yang cewek karena mereka beralasan bahwa mereka sedang datang bulan jadi tidak bisa shalat, tapi ada persyaratan dari kami bagi yang datang

¹¹⁷ Observasi, Balung, 11 Oktober 2016

¹¹⁸ Ali Ma'sum, Wawancara, Balung, 18 Oktober 2016

bulan wajib menyerahkan surat keterangan dari orang tuanya.¹¹⁹

Tuturnya lagi

“kegiatan shalat dhuha berjama’ah sudah merupakan kegiatan wajib bagi kami apalagi untuk yang sudah kelas IX seperti saya, selain mempersiapkan belajar untuk UN juga harus diimbangi dengan ibadah yang ikhlas dan bersungguh-sungguh kepada Allah SWT.”¹²⁰

Pendapat tersebut senada dengan hasil observasi bahwa, kegiatan shalat dhuha berjama’ah merupakan rentetan acara dari kegiatan istighosah yang dilaksanakan dimusholla SMPN 2 Balung Jember. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi dan berlangsung secara bergantian sesuai dengan kelasnya masing-masing.¹²¹

3. Zakat

Zakat sebagai salah satu rukun islam mempunyai kedudukan yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari segi tujuan dan fungsi zakat dalam meningkatkan martabat hidup manusia dan masyarakat.

Kegiatan keagamaan lainnya yang merupakan penerapan materi fiqh adalah pelaksanaan zakat yang dilaksanakan setiap tahunnya. Pengalaman dari materi fiqh, zakat ini dapat membantu dalam pelaksanaan budaya religius sekolah secara horizontal karena dengan pelaksanaan zakat yang dibagikan kepada fakir miskin dan warga sekitar sekolah. Selain itu pelaksanaan zakat dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama.

¹¹⁹Ardian Bintang, Wawancara, Balung, 19 Oktober 2016

¹²⁰Ardian Bintang, Wawancara, Balung, 19 Oktober 2016

¹²¹Observasi, Balung, 11 Oktober 2016

Dari hasil wawancara dengan Ardian Bintang selaku anggota OSIS,

“bahwa pelaksanaan zakat dilaksanakan oleh semua warga sekolah, dan cara pembagiannya dibagikan oleh semua warga sekolah untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan dan sebelumnya sudah didata terlebih dahulu.”¹²²

Tuturnya lagi

“menurutku pembelajaran ini mengasikkan, dan mudah dipahami karna gurunya enak dalam memberi materi, membuat kita dengan mudah memahami arti zakat dan pelaksanaannya.”¹²³

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru agama Bapak Ali Ma’sum:

“contohnya: zakat, siswa diajarkan untuk memahami dan dapat melakukan praktek secara langsung. Kalo bisa siswa juga diajarkan untuk menjadi seorang amil, dimana siswa ditugaskan untuk ikut andil dalam pembagian zakat dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dilingkungannya.”¹²⁴

Siswa dilatih dan dididik untuk memahami dan dapat melakukan praktek secara langsung dengan cara siswa-siswi terjun langsung dilapangan dengan memberikan zakat kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini dapat membentuk pribadi siswa yang menghargai ciptaan Tuhan yang lainnya.

4. Qurban

Kegiatan keagamaan lainnya yang merupakan penerapan materi fiqh adalah pelaksanaan qurban yang dilaksanakan setiap tahunnya. Pengalaman dari materi fiqh, qurban ini dapat membantu

¹²²Ardian Bintang, Wawancara, Balung, 19 Oktober 2016

¹²³Ardian Bintang, Wawancara, Balung, 19 Oktober 2016

¹²⁴Ali Ma’sum, Wawancara, Balung, 18 Oktober 2016

dalam pelaksanaan budaya religius sekolah secara horizontal karena dengan pelaksanaan qurban yang dibagikan kepada fakir miskin dan warga sekitar sekolah. Selain itu pelaksanaan qurban dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Berikut ini adalah penuturan yang dikemukakan oleh bapak Ali Ma'sum selaku guru agama di SMPN 2 Balung jember.

“Pemahaman siswa-siswi tentang qurban harus luas dan tidak terbatas. Namun juga diberi pegangan berupa Al-Qur'an dan Hadits. Terutama membelajarkan siswa sesuai dengan kehidupan masyarakat didaerahnya.”¹²⁵

Dari hasil wawancara dengan ardian bintang mengatakan:

“untuk pelaksanaan qurban siswa diminta iuran berupa uang dengan jumlah tertentu. Lalu nanti hasil dari iuran tersebut dibelikan binatang qurban untuk disembelih dan dibagikan untuk semua warga sekolah dan masyarakat sekitar”¹²⁶,
Tuturnya lagi

“kita bisa mengerti mengenai pengertian qurban, bagaimana hukumnya, siapa saja yang menerima. Dan yang paling penting kita bisa terjun langsung kelapangan untuk tau bagaimana proses terjadinya qurban”¹²⁷

Hal ini serupa dengan hasil wawancara dengan guru agama, bahwa pelaksanaan qurban dilaksanakan oleh semua warga sekolah dengan pembagian merata kepada warga sekolah, dan masyarakat sekitar. Bertujuan agar siswa selalu taat dan patuh kepada Allah SWT¹²⁸

¹²⁵ Ali Ma'sum, Wawancara, Balung, 18 Oktober 2016

¹²⁶ Ardian Bintang, Wawancara, Balung, 19 Oktober 2016

¹²⁷ Ardian Bintang, Wawancara, Balung, 19 Oktober 2016

¹²⁸ Ali Ma'sum, Wawancara, Balung, 18 Oktober 2016

Tabel 4.5

**Matrik Temuan Fokus Penelitian Implementasi Materi Fiqh Dalam
Mengembangkan Budaya Religius Di SMP Negeri 02 Balung Jember**

No.	Fokus	Kmponen	Hasil Temuan
1.	Implementasi materi fiqh dalam mengembangkan budaya religius di SMP Negeri 02 Balung Jember	Ibadah	<p>a. Shalat jamaah dhuhur dilaksanakan setelah pulang sekolah pada jam 12.30 WIB yang diikuti oleh semua siswa SMPN 02 Balung Jember yang pelaksanaannya dijadwal dengan satu minggu untuk kelas tujuh, satu minggu untuk kelas delapan, satu minggu untuk kelas sembilan .</p> <p>b. Shalatdhuha dilaksanakan setiap pagi sebelum bel masuk berbunyi yaitu pada jam 06.30 WIB dengan dilakukan secara bergilir.</p> <p>c. Zakatfitri/fitrah dilaksanakan setiap bulan ramadhan yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah, dan cara pembagiannya dibagikan oleh semua warga sekolah untuk diberikan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan dan sebelumnya sudah didata terlebih dahulu. Untuk pelaksanaan zakat siswa diminta beras seberat 2,5 kg peranak, atau sejumlah uang Rp. 25.000.</p> <p>d. Untuk pelaksanaan Qurban siswa diminta</p>

			iuran berupa uang dengan jumlah tertentu, lalu nanti hasil dari iuran tersebut dibelikan binatang qurban untuk disembelih dan dibagikan untuk semua warga sekolah dan masyarakat sekitar.
--	--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Maka disini akan membahas temuan-temuan dilapangan yang meliputi:

1. Implementasi materi akhlak dalam mengembangkan budaya religius di SMP Negeri 02 Balung Jember

Dalam kehidupan, kesejahteraan dan keharmonisan antar umat dapat diwujudkan dengan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang merupakan aturan atau cara bagaimana kita bertingkah laku dan bertutur kata sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup manusia dimuka bumi ini.

Diera globalisasi yang penuh dengan persaingan akan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menghasilkan dampak yang begitu serius terhadap merosotnya akhlak manusia. Budaya

globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat juga menambah kehidupan pelajar, sehingga para pelajar ikut terpengaruh oleh budaya globalisasi yang merusak moral. Kemerosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu problem dalam perkembangan pendidikan nasional. Maka dari itu perlu adanya control dengan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pula yang perlu dilakukan dan dikembangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan saat ini. Tempat dimana peserta didik belajar, bermain, bersosialisasi, dan berinteraksi kurang lebih tujuh jam dalam sehari. Kebiasaan yang ada disekolah perlu kiranya memperhatikan factor-faktor agama dengan menciptakan budaya religius disekolah guna sebagai filter atau penyaring terhadap perkembangan zaman yang semakin maju.

Maka dari itu sangat diperlukan pembentukan kepribadian warga sekolah berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti temukan, implementasi materi pelajaran agama islam dalam mengembangkan budaya religius benar-benar diaktualisasikan dan dikembangkan dilingkungan sekolah. Hal ini peneliti lihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan serta semangat persaudaraan antar warga sekolah sehingga tercipta hubungan yang baik antar warga sekolah.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru agama, penerapan materi akhlak di SMP Negeri 02 Balung Jember berjalan baik. Hal ini terbukti penerapan

akhlak yang berhubungan dengan Allah, manusia dan lingkungan berjalan cukup optimal. Berikut ini rinciannya:

a. Penerapan materi akhlak yang berhubungan dengan Allah.

1. Cinta Kepada Allah.

Seseorang yang mencintai sesuatu, tentulah ia akan banyak dan sering menyebutnya. Demikian juga dengan mukmin yang mencintai Allah, tentulah ia akan selalu menyebut asma-Nya dan juga senantiasa akan membaca firman-firman-Nya. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW berkata yang artinya : *“Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya Al-Qur’an itu dapat memberikan syafaat dihari kiamat kepada para pembacanya.”*¹²⁹

Cintailah Allah dan berusaha untuk menggapai cinta-Nya. Adapun cara mendapatkan cinta dari Allah:

1. Membaca Al-Qur’an dengan tadabbur dan memahaminya dengan baik.
2. Selalu dzikrullah (mengingat Allah) dalam segala kondisi dengan hati, lisan, dan perbuatan
3. Menanamkan dalam hati nama-nama dan sifat-sifat Allah Ta’ala dan memahami maknanya
4. Bergaul dan berkumpul bersama orang-orang shaleh, mengambil hikmah dan ilmu dari mereka

¹²⁹Mahjudin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadits* (Jakarta; Kalam Mulia, 2000), 60

5. Menjauhkan sebab-sebab yang dapat menjauhkan kita dari pada Allah¹³⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 02 Balung Jember menunjukkan bahwsanya akhlak siswa-siswi SMPN 02 Balung Jember menunjukkan hasil yang positif. Membiasakan warga sekolah akrab dan terbiasa dengan menghatamkan al-Qur'an, membaca surat yasin dan asma'ul husna ini mencerminkan bahwa penerapan dari materi akhlak kepada Allah berjalan dengan baik. Dan dengan hal ini akan tercipta lingkungan sekolah yang kondusif dan berasaskan nilai agama, sehingga terciptalah budaya religius sekolah yang mampu memberi pengalaman kepada siswa-siswi akan pentingnya manfaat yang sesungguhnya dari materi yang telah dipelajari didalam kelas.

2. Ikhlas kepada Allah SWT

Ikhlas artinya bersih dari mengharap selain Allah. Maksudnya aktifitas apa pun yang kita lakukan itu adalah semata-mata karena Allah.

Ikhlas adalah sesuatu yang murni yang tidak tercampur dengan hal-hal yang bisa mencampurinya. Dikatakan bahwa "Madu itu murni" jika sama sekali tidak tercampur dengan campuran dari luar. Lawan dari ikhlas adalah syirik. Orang yang

¹³⁰Abudin Nata,*Akhlaq Tasawuf*,100

tidak ikhlas adalah pelaku syirik (*musyrik*), dari sudut pandang pengertian *lughawi*. Tempat ikhlas berada dalam hati, yang berarti berkaitan dengan niat dan tujuan. Ikhlas dalam amalan artinya yang menjadi pangkal niat dan tujuan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta mencari keridhaan-Nya.¹³¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 02 Balung Jember menunjukkan bahwasanya materi akhlak terhadap Allah SWT menunjukkan hasil yang positif. Membiasakan warga sekolah akrab dan terbiasa dengan kegiatan berinfaq. Pada setiap hari sabtu dengan nominal uang yang tidak ditentukan. Program ini dilakukan setiap sabtu dengan dikoordinir oleh ketua kelas masing-masing. Untuk para pendidik dan tenaga kependidikan tiap bulannya langsung dipotong gaji untuk infaq dan iuran qurban yang dilakukan tiap tahun satu kali.

Kegiatan berinfaq merupakan salah satu cara untuk melatih siswa untuk disiplin dalam berinfaq, juga melatih keihlasan siswa dalam berinfaq, Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Q.S Al-baqoroh ayat 254:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَّةَ وَلَا شَفْعَةً ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

¹³¹Heri jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2005), 29-30.

.Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rizki yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa’at*”¹³²

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut, setiap manusia diperintah untuk bersedekah dan berinfaq dengan membelanjakan rizki yang ada di jalan Allah SWT. Hal ini pulalah yang dibiasakan oleh warga sekolah di SMP Negeri 02 Balung-Jember.

3. Berdo’a kepada Allah SWT

أَدْعُونِي رَبُّكُمْ وَقَالَ لَكُمْ أَسْتَجِبُ

Artinya: “*berdoalah kamu kepada-Ku ,makaakan Ku kabulkan do’amu itu*”

Apabila kita meminta kepada manusia, semakin banyak permintaan kita kepada orang itu semakin keberatanlah ia, bahkan bisa jadi ia akan marah dan menolak mentah-mentah permintaan kita. Tetapi meminta atau memohon kepada Allah berbeda. Semakin banyak dan semakin sering kita meminta kepada-Nya, maka Allah akan senang kepada kita.¹³³

Berbuat baik kepada Allah tidak hanya dilakukan dengan membaca al-Qur’an tetapi bisa juga dilakukan dengan istighosah. Istighosah adalah do’a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya

¹³²Al-qur’an:2:254.

¹³³Heri jauhari Muchtar,*Fikih Pendidikan*(Bandung; PT Remaja Rosdakarya,2005),27.

dhirullah dalam rangka *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang khalik, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 02 Balung Jember menunjukkan bahwasanya materi akhlak terhadap Allah SWT menunjukkan hasil yang positif. Membiasakan warga sekolah akrab dan terbiasa dengan kegiatan istighosah. Pada saat setiap pagi jam 06.30 WIB siswa-siswi SMPN 02 Balung secara bergilir melakukan shalat dhuha dan dilanjutkan dengan kegiatan istighosah sebelum masuk kelas atau jam pertama dapat menjadikan mentalitas siswa lebih stabil sehingga berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar. Penciptaan budaya religius lainnya yang diterapkan di SMP Negeri 02 Balung-Jember adalah budaya berdoa setiap akan memulai dan mengakhiri pelajaran. Dan dipandu oleh ketua kelas. Dengan harapan agar apa yang kita terima selama kegiatan pembelajaran bermanfaat.

Berdo'a artinya mengajukan permohonan kepada Allah, berdo'a merupakan bukti pengakuan kita terhadap kekuasaan

Allah, karena dengan kekuasaan dan bantuan-Nya lah semua permintaan dan kebutuhan kita terpenuhi.¹³⁴

b. Penerapan materi akhlak yang berhubungan dengan sesama

Habluminannas merupakan hubungan antar sesama manusia.

Sebagai umat beragama, setiap orang harus menjalin hubungan baik antar sesamanya setelah menjalin hubungan baik dengan Tuhan-Nya. Dalam kenyataan sering kita saksikan dua hubungan ini tidak padu. Terkadang ada seseorang yang dapat menjalin hubungan baik dengan Tuhan-Nya, tetapi dia bermasalah dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Atau malah sebaliknya, ada orang yang dapat menjalin hubungan secara baik dengan sesamanya, tetapi ia mengabaikan hubungan dengan Tuha-Nya. Tentu kedua contoh tersebut tidak benar. Seharusnya yang dilakukan adalah bagaimana dia dapat menjalin dua bentuk hubungan itu dengan baik, sehingga terjadi keharmonisan dalam dirinya.

Manusia merupakan mahluk individu dan mahluk sosial.

Sebagai mahluk sosial, manusia butuh akan orang lain, maka dengan itu berinteraksi, bersosialisasi dengan orang lain perlu demi keberlangsungan hidup. Dalam lingkungan sekolah hal ini sangat diperlukan agar proses pendidikan berjalan lancar. Untuk berinteraksi dan bersosialisasi dilingkungan sekolah dengan baik diperlukan adanya aturan-aturan atau tata karma yang baik seperti yang

¹³⁴Heri jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*(Bandung; PT Remaja Rosdakarya,2005),27

dikemukakan Hey Hendrikan dan Kate Luderman diantaranya jujur, saling menghargai, adil, disiplin, bekerja efisien, tidak sombong dan seimbang.

1. Akhlak kepada Guru

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³⁵

Hubungan yang terjalin antara murid dan gurunya ini, akan memberi pengaruh sikap dan kepribadian murid dalam kesehariannya, dan berhasil atau tidaknya dalam mencapai cita-cita yang akan dicapainya. Supaya apa yang dicita-citakan oleh murid akan berhasil dengan baik, dan beberapa akhlak murid terhadap guru:

- a. Menghormati mereka dimanapun mereka berada, baik disekolah maupun diluar sekolah
- b. Mengucapkan salam seraya menyapa dengan hormat saat berpapasan dengan mereka
- c. Memperhatikan dan mendengarkan saat mereka menerangkan
- d. Mengerjakan tugas yang telah diberikan

¹³⁵Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, 140

- e. Bertanya dengan sopan dan bersikap lemah lembut
- f. Menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 02 Balung Jember menunjukkan bahwasanya mayoritas akhlak terhadap guru sopan santunnya menunjukkan hasil yang positif. Karena mayoritas dari siswa-siswi saling tegur sapa ketika lewat, saling mengahragai antara sesama, dan saling menghormati ke yang lebih tua. Sebagaimana menurut Mahjudin bahwa sopan santun merupakan sikap jiwa yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia. Karena adab kesopanan itu merupakan sifat Tuhan yang harus dipraktekkan oleh manusia dalam hubungan sosialnya.¹³⁷

Banyak manfaat yang didapatkan dengan membudayakan salam dan sapa antar sesama warga sekolah ini yakni diantaranya hubungan antara atasan dan bawahan yakni pemimpin dan tenaga guru yang ada semakin harmonis. Begitu juga dengan sisw-siswi SMPN 02 Balung Jember yang sudah terbiasa berlaku sopan saat baru datang ke sekolah dengan tidak menaiki sepeda yang dibawanya mulai dari gerbang hingga parkir. Hal ini berjalan kondusif dengan bantuan para guru yang telah dijadwal untuk memantau setiap harinya digerbang. Dengan begitu, siswa-siswi

¹³⁶Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang pola Hubungan Guru-Murid (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali)*, (Jakarta; Grafindo Persada, 2001), 49

¹³⁷Mahjudin, *Ahlak Tasawuf 1*, 26-27.

yang datang langsung bersalaman dengan guru yang telah dijadwal. Kebiasaan ini dilakukan dengan tujuan diantaranya adalah mengajari siswa-siswi berlaku sopan terhadap sesama terutama terhadap yang lebih tua.

Pendidikan rasa persaudaraan diperlukan juga untuk menciptakan budaya sekolah yang agamis. Guru harus memberi teladan kepada siswa-siswinya untuk menjunjung tinggi rasa persaudaraan antar sesama siswa. Karena dengan menerapkan persaudaraan yang erat diharapkan dapat mencegah dan mengobati penyakit jiwa yang sering berakibat timbulnya kekacauan, pertengkaran dan permusuhan.

2. Akhlak kepada teman

Materi tentang akhlak terhadap sesama siswa merupakan materi yang terkandung dalam akhlak terhadap sesama manusia. Dalam hal ini akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*al-akhlak al-amhmudah*) dan akhlak tercela (*al-akhlak al-mazmumah*), akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus dijauhi dalam kehidupan ini.¹³⁸

Melakukan tata krama dengan teman sebaya memang agak sulit dilakukan karena merupakan teman sederajat dan sehari-hari berjumpa dengan kita sehingga sering lupa

¹³⁸Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), 31.

memperlakukan mereka menurut tata cara dan sopan santun yang baik. Sikap yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Menyapa jika bertemu
- b. Tidak mengolok-olok sampai melewati batas
- c. Tidak berprasangka buruk
- d. Tidak menyinggung perasaannya
- e. Tidak memfitnah tanpa bukti
- f. Selalu menjaga nama baiknya
- g. Menolongnya jika mendapat kesulitan
- h. Tidak membedakan asal-usul keturunan, suku bangsa, agama, maupun status sosial.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 02 Balung Jember menunjukkan bahwasanya mayoritas akhlak terhadap teman sebaya sopan santunnya menunjukkan hasil yang positif. Dengan melestarikan ukhuwah islamiyah antar para siswa-siswi dengan kegiatan kajian kitab. Kegiatan kajian kitab ini meliputi tanya jawab tentang keagamaan. Selain itu kegiatan kajian kitab yang dibingkai dengan menggabungkan 2 kelas menjadi satu. Menjadikan sekolah tampak dengan budaya religiusnya.

Berbuat baik kepada sesama, pada hakikatnya, merupakan wujud dari rasa kasih sayang dan buah dari keimanan

¹³⁹Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), 31.

yang benar. Tanpa ada dua hal tersebut, maka kebaikan yang tercipta biasanya merupakan kebaikan semu. Dengan rasa persaudaraan yang melekat pada jiwa para warga sekolah akan menimbulkan hubungan yang baik antar warga sekolah dan hal ini dapat membangun karakter siswa untuk saling menyayangi, menghargai dan toleransi

c. Penerapan materi akhlak yang berhungan dengan lingkungan

Akhlak yang terakhir yaitu hubungan manusia dengan lingkungan, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia, entah itu binatang, ttumbuh-tumbuhan, dan benda tak bernyawa semuanya adalah mahluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Jadi, manusia dituntut untuk menjaga dan memelihara lingkungan sekitar.

Menjaga kelestarian lingkungan hidup dan tidak melakukan kerusakan didalamnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia. Oleh karena itu, siapapun orangnya, melakukan kerusakan hidup dianggap sebagai sesuatu yang tidak baik. Oleh karena itu, orang-orang yang suka melakukan kerusakan dimuka bumi patut diwaspadai” Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan dibumi untuk mengadakan kerusakan padanya dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.(QS. Al-Baqaroh:205)¹⁴⁰

¹⁴⁰Rahman, *Islamic Relationship*,210-211.

Menurut rosihon Anwar, binatang, tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa, semua itu diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki kebergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa-siswi di SMPN 02 Balung Jember dalam aspek *habluminal ‘alam* menunjukkan hasil yang positif, karena siswa-siswi SMPN 02 Balung Jember tetap menjaga lingkungan sekitar. Seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak tanaman sekitar, dan lain sebagainya.

lingkungan pendidikan yang asri, bersih dan tidak kumuh merupakan salah satu faktor pendukung agar proses KBM berjalan dengan baik. Sebab dengan lingkungan yang aman dan nyaman siswa akan tenang dalam belajar. Berkaitan dengan akhlak yang ada, hubungannya dengan lingkungan ialah budaya buang sampah pada tempatnya dan budaya jum’at bersih yang dilakukan setiap minggu. Hal itu semua dilakukan untuk menciptakan lingkungan dan budaya sekolah yang baik dan berdasarkan pada ajaran agama. Sebagaimana menurut Sofyan sauri bahwa Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungannya, karena itu umat islam diperintahkan untuk

¹⁴¹Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian PAI (Pendidikan Agama Islam)*, 121.

menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai khalifatullah fiil ardh, manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan hidupnya. Karena itu, berakhlak terhadap lingkungan hidup sangat dianjurkan dalam ajaran islam. Beberapa perilaku yang menggambarkan akhlak yang baik terhadap lingkungan hidup antara lain: memelihara dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan lingkungan.¹⁴²

2. Implementasi materi fiqh dalam mengembangkan budaya religius di SMP Negeri 02 Balung-Jember

Fiqh secara bahasa berarti paham yang mendalam, sedangkan secara terminologi dapat dikemukakan pendapat para ahli fiqh terdahulu yaitu ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat alamiyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil tafsili".

Dengan demikian fiqh merupakan formulasi dari al-Qur'an dan sunnah yang berbentuk hukum syariat Islam yang akan diamalkan oleh setiap umatnya. Disamping itu hukum ditunjukkan pula alat dan cara melaksanakan suatu perbuatannya, baik perbuatan dengan sesama manusia atau dengan Tuhannya. Dengan pembelajaran fikih peserta didik diajarkan untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of*

¹⁴²Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian PAI (Pendidikan Agama Islam)*, 121

life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.¹⁴³

Materi fiqh yang diberikan pada jenjang pendidikan menengah hanya terbatas pada fiqh aspek ibadah. Materi fiqh yang merupakan salah satu materi yang diberikan dijenjang pendidikan menengah perlu juga untuk diaplikasikan menjadi bagian budaya atau kebiasaan disekolah guna menunjang kepribadian warga sekolah. Di SMP Negeri 02 Balung-Jember, penerapan materi fiqh yang ada diantaranya penerapan shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha, serta kegiatan zakat dan qurban. Berikut ini rinciannya:

1. Shalat Wajib

Dalam istilah ilmu fiqh, shalat adalah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu pula. Digunakannya istilah shalat bagi ibadah ini, adalah tidak jauh berbeda dari arti yang digunakan oleh bahasa diatas, karena didalamnya mengandung do'a-do'a, baik yang berupa permohonan, rahmat, ampunan, dan lain sebagainya.¹⁴⁴

Tujuan shalat adalah suatu kenyataan bahwa tak seorang pun yang sempurna, apalagi maha sempurna, melainkan seseorang itu serba terbatas, sehingga dalam menempuh perjalanan hidupnya yang sangat kompleks itu, ia tidak akan luput dari kesulitan dan

¹⁴³Abdul Rahmat Shaleh, *Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Watak Bangsa*, 329-331

¹⁴⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta; PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995).71.

problema. Namun, dengan hati yang selalu ingat kepada Allah Tuhan yang Maha Sempurna, seseorang akan mendapatkan kekuatan batin dalam menghadapi segala problema hidupnya.

Shalat fardhu atau disebut juga dengan shalat wajib, yaitu shalat yang harus dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan. Artinya jika dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan berdosa.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 02 Balung Jember jika dilihat dari segi ibadahnya menunjukkan bahwa hasil yang positif. Karena pergaulan siswa disekolah yang dapat membawa dampak buruk dapat dinetralisir dengan pembudayaan shalat berjamaah disekolah. Ini juga yang dilakukan di SMP Negeri 02 Balung Jember. Pada pelaksanaannya adalah dengan dijadwal. Satu minggu untuk kelas tujuh, satu minggu untuk kelas delapan, satu minggu untuk kelas Sembilan. Kebiasaan baik untuk berjalan efisien terkadang banyak kendala yang dihadapi, begitu juga dengan penerapan shalat jamaah dhuhur, maka dari itu terdapat sanksi bagi mereka yang tidak mengikuti shalat jamaah dhuhur yakni berimbas kepada nilai agama. Dalam hal ini menurut Hassan Saleh, shalat merupakan perintah yang diwajibkan kepada setiap muslim yang telah mukalaf (akal baligh), yaitu dewasa dan berakal sehat. Dengan melaksanakan shalat agar manusia selalu

mengingat Allah dimanapun dan dalam keadaan apapun.¹⁴⁵ Shalat berjamaah menunjukkan tanda kesadaran iman seseorang sebagai mu'min yang wajib memelihara ukhuwah islamiyah.¹⁴⁶

Secara sederhana, ibadah diartikan sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah SWT.¹⁴⁷

2. Shalat sunnat

Shalat sunnah adalah shalat yang dianjurkan untuk dikerjakan. Artinya diberi pahala kepada yang mengerjakan dan tidak berdosa bagi yang meninggalkan.

Dalam hal ini shalat jenazah tidak termasuk yang dikecualikan atau tidak termasuk shalat sunnah, melainkan hukumnya fardhu kifayah. Telah disebutkan juga, bahwa shalat sunnah dibagi menjadi dua, yaitu shalat sunnah muakkad dan shalat sunnah ghairu muakkad.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 02 Balung Jember jika dilihat dari segi ibadahnya menunjukkan bahwa hasil yang positif. Karena selain shalat wajib, siswa-siswi pada jenjang pendidikan menengah pertama melakukan shalat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha di SMP Negeri 02 Balung Jember dilakukan setiap pagi sebelum jam pertama dimulai, yaitu

¹⁴⁵Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi & Fiqih Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 56.

¹⁴⁶Ibid., 103.

¹⁴⁷Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2014),23.

pada jam setengah tujuh, dan dilanjutkan istighosah bersama. Beserta dengan kegiatan shalat dhuha dan istighosah para siswa-siswi juga dibekali kartu monitoring. Kegiatan shalat dhuha penting untuk dibiasakan pada siswa mengingat keutamaannya shalat dhuha salah satunya yaitu melancarkan rejeki yang tiada henti-hentinya, baik itu rejeki berupa kesehatan, ilmu yang barokah, dan rejeki yang lainnya. Selain itu, tujuannya agar siswa terbiasa melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi dan berlangsung secara bergantian sesuai dengan kelasnya masing-masing.

Semua shalat, termasuk shalat sunnah dilakukan adalah untuk mencari keridhaan atau pahala dari Allah SWT.¹⁴⁸

3. Zakat

Pengertian zakat yang berkembang dalam masyarakat adalah shadaqah wajib, sedangkan pengertian shadhaqah sendiri adalah untuk shadhaqah sunnah. Zakat merupakan salah satu rukun islam yang kelima, karena itu wajib bagi setiap muslim melaksanakannya.¹⁴⁹

Zakat sebagai salah satu rukun islam mempunyai kedudukan yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari segi tujuan dan fungsi zakat dalam meningkatkan martabat hidup manusia dan masyarakat.

¹⁴⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta; PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995).78.

¹⁴⁹Ibid.,216.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 02 Balung Jember jika dilihat dari segi ibadahnya menunjukkan bahwa hasil yang positif. Karena siswa dilatih dan dididik untuk memahami dan dapat melakukan praktek secara langsung dengan cara siswa-siswi terjun langsung dilapangan dengan memberikan zakat kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini dapat membentuk pribadi siswa yang menghargai ciptaan Tuhan yang lainnya. Zakat disamping fungsinya sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan membersihkan diri dan harta kekayaan dari kotoran-kotoran juga menjadi batu harapan bagi kaum fakir miskin dan menjadi sarana penunjang pengembangan dan pelestarian ajaran islam di dalam masyarakat. Zakat merupakan sarana penciptaan kerukunan hidup antara golongan kaya dengan kaum fakir miskin. Zakat merupakan sumber dana pembangunan umat islam. Sebagai sumber dana zakat dapat menjadi kekuatan modal yang sangat besar apabila ditunjang oleh cara pengelolaan zakat yang baik.

Yang sudah jelas islam membukakan jalan untuk menciptakan pemerataan kehidupan ekonomi menuju tercapainya masyarakat adil dan makmur.¹⁵⁰

4. Memahami ketentuan Qurban

Ibadah qurban termasuk syari'at Nabi Ibrahim as. Dan beliaulah yang mula-mula melakukannya. Menurut riwayat bahwa

¹⁵⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta; PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995). 245-247.

nabi Ibrahim telah bermimpi menyembelih anaknya Nabi Ismail as. Beliau meyakini bahwa mimpi beliau itu adalah mimpi yang benar dan merupakan perintah Allah SWT kepada beliau. Karena itu disampaikanlah mimpi itu kepada Nabi Ismail as. Dan Ismail pun sependapat dengan ayahnya, bahwa mimpi itu merupakan perintah Allah, maka Ismail pun mengharap agar ayahnya segera melaksanakan perintah Allah itu dengan menyembelih dirinya. Pada saat kedua orang bapak dan anak itu akan melaksanakan perintah itu dengan penuh ketundukan dan ketaatan kepada-Nya, maka turunlah perintah Allah agar nabi Ibrahim menyembelih seekor kambing sebagai ganti menyembelih anaknya.

Binatang yang dijadikan binatang korban itu hendaklah binatang yang sehat, bagus, bersih dan enak dipandang mata, mempunyai anggota tubuh yang lengkap, tidak ada cacat seperti pincang, rusak kulit dan sebagainya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 02 Balung Jember jika dilihat dari segi ibadahnya menunjukkan bahwa hasil yang positif. Karena qurban ini dapat membantu dalam pelaksanaan budaya religius sekolah secara horizontal karena dengan pelaksanaan qurban yang dibagikan kepada fakir miskin dan warga sekitar sekolah. Selain itu pelaksanaan qurban dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama. Untuk pelaksanaan qurban siswa diminta iuran berupa uang dengan jumlah

tertentu. Lalu nanti hasil dari iuran tersebut dibelikan binatang qurban untuk disembelih dan dibagikan untuk semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Dengan berkorban diharapkan kaum muslimin ingat akan ketaatan dan kepatuhan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail kepada perintah Allah, sekalipun perintah itu berupa menyembelih anak yang dicintai atau mengorbankan jiwa sendiri, dan dengan mengingat itu diharapkan pula sikap dan tindakan kedua orang yaitu bapak dan anak itu dijadikan suri dan tauladan dalam menghambakan diri kepada Allah SWT. Disamping itu agar dengan berkorban itu seluruh manusia baik yang kaya maupun yang miskin bergembira ria dengan memakan daging kurban itu dan mengingat Allah.¹⁵¹

¹⁵¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta; PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995).429.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan di SMPN 2 Balung Jember mengenai implementasi materi pendidikan agama islam dalam mengembangkan budaya religius di SMPN 2 Balung Jember tahun pelajaran 2016/2017 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Materi akhlak Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMP Negeri 02 Balung Jember.

a. Akhlak kepada Allah SWT

Bentuk penerapan budaya religius disekolah melalui implementasi materi akhlak yang berhubungan dengan Allah adalah budaya khatmil qur'an, budaya yasin dan asma'ul husna, budaya istighosah, budaya berdo'a sebelum dan sesudah belajar, dan budaya sabtu infaq.

b. Akhlak kepada Sesama

Bentuk penerapan budaya religius disekolah melalui implementasi materi akhlak yang berhubungan dengan sesama adalah budaya salam dan sapa antar warga sekolah, budaya sopan, dan budaya ukhuwah islamiyah antar siswa dengan kajian kita

c. Akhlak kepada lingkungan

Bentuk penerapan budaya religius disekolah melalui implementasi materi akhlak yang berhubungan dengan lingkungan

adalah budaya buang sampah pada tempatnya dan budaya jum'at bersih.

2. Implementasi Materi Fiqh Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMP Negeri 02 Balung Jember.

a. Ibadah

Bentuk penerapan budaya religius disekolah melalui implementasi materi fiqh yang berhubungan dengan ibadah yaitu shalat jamaah dhuhur, shalat dhuha, zakat, dan qurban.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Senantiasa melakukan pengawasan dan control terhadap siswa-siswi. Hendaknya lebih memperhatikan kembali dan membuat kebijakan-kebijakan baru berkenaan dengan pengimplementasian materi pendidikan agama islam khususnya materi fiqh, yang dalam hal ini adalah pengimplementasian shalat dhuhur berjamaah agar lebih tercontrol dengan baik.

2. Bagi warga sekolah di SMP Negri 02 Balung Jember

Diharapkan selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam yang sudah merupakan kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah yang berasaskan nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*, Jember: Madania Center Press
- Ahmadi, Noor. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin. 2006. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, Bandung: CV J-ART.
- Darajat, Zakiah. 2009. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 1995. *Ilmu Fiqh*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Echolas, John M. 2010. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Herminanto. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Elly Setiadi. 2010. *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahjudin, 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadist*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Manshur, 2013. *Sistem Nilai Budaya Organisasi*, Jember: STAIN Press.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengafektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa. 2008. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Grasindo
- Nata, Abudin. 2001. *Prespektif islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali)*, Jakarta: Grafindo Persada.
- _____. 2008. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Saebani, Beni Ahmad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press.
- Shaleh, Abdul Rahmat. 2005. *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sisdiknas. 2010. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, Bandung: Fokus Media.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Argesindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Supranto. 2003. *Metode Riset*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dan Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: STAIN Jember Press.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Malang Press.
- Zubaedi, 2013. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- Zuhairini. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PRODI PI

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	NAMA	TTD
1	Senin, 10 Oktober 2016	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	Bapak Drs. Suroto, M. Pd.	
2	Selasa, 11 Oktober 2016	Pengumpulan data dengan Observasi		
3	Rabu, 12 Oktober 2016	Meminta data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian	Bapak M. Abdul Ghofur	
4	Senin, 17 Oktober 2016	Interview dengan kepala sekolah	Bapak Drs. Suroto, M. Pd.	
5	Selasa, 18 Oktober 2016	Interview dengan guru PAI	Bapak M. Ali Ma'shum	
6	Rabu, 19 Oktober 2016	Interview dengan siswa	Ardian Bintang Kusuma	
7	Kamis, 20 Oktober 2016	Melengkapi data-data yang diperlukan		
8	Senin, 07 November 2016	Pengambilan surat selesai penelitian		

Balung, 07 November 2016
Kepala Sekolah
DINAS PENDIDIKAN
SMPN 2
SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI
BALUNG
Jember
Drs. Suroto, M. Pd.
NIP. 19570403 198701 1 001

**IMPLEMENTASI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02 BALUNG
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diujikan dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Maret 2017

Tim Penguji

Ketua



H. Mursalim, M.Ag
NIP. 19700326 199803 1 002

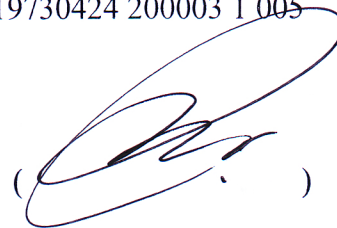
Sekretaris



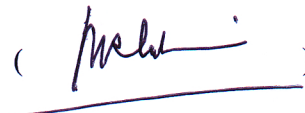
Abdul Muis, S.Ag., M.Si
NIP . 19730424 200003 1 005

Anggota

1. Drs. H. Sofyan Tsauri, M.M.




2. Dr. Hj. Titiek Rohanah H., M.Pd



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

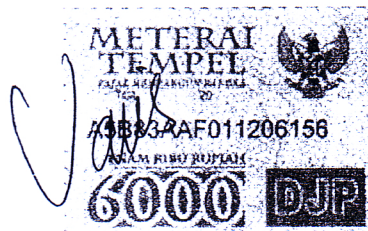
Nama : MILVANIS FEVIOLA
NIM : 084 111 130
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Prodi : Pendidikan Islam (PI)
Tempat,TanggalLahir : Jember, 31 Juli 1992

Menyatakan dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 02 BALUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017”** adalah benar-benar karya asli saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 06 Februari 2017

Yang menyatakan,



MILVANIS FEVIOLA

NIM. 084 111 130

**IMPLEMENTASI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02 BALUNG
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

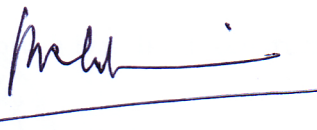
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Milvanis Feviola
NIM. 084 111 130

Disetujui Oleh:
Pembimbing



Dr. Hj. Titiek Rohanah H., M.Pd
NIP.19531011 197903 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2 BALUNG

Jalan SMPN 2 Nomor 9 ☎ (0336) 621750 Balung Jember 68161

SURAT KETERANGAN

Nomor 800/279/413.29.20523854/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Suroto, M.Pd.
NIP : 19570403 198701 1 001
Jabatan : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Milvanis Feviola
NIM : 084 111 130
Jurusan/prodi : PAI/PI
Nama perguruan tinggi : IAIN Jember

telah menyelesaikan penelitian skripsi selama 1 bulan di SMP Negeri 2 Balung dengan judul, **"IMPLEMENTASI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 2 BALUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Nopember 2016
Kepala Sekolah



Drs. SUROTO., M.Pd.

NIP. 19570403 198701 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http//iaim-jember.cjb.net- tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 485/In.20/3.a/PP.009/ 40 /2016 Jember,06 Oktober 2016
Lampiran : -
Perihal : Penelitian untuk penyusunan skripsi

Kepada Yth. Kepala SMPN 2 Balung
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Milvanis Feviola (084 111 130)
Semester : XI (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diijinkan melakukan penelitian/riset mengenai "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga

